



**PERWUJUDAN KONSEP *GIRI* DAN *NINJOU* YANG TERGAMBAR  
PADA *IZUKU MIDORIA* DALAM MANGA *BOKU NO HERO ACADEMIA***

*漫画僕のヒーロアカデミアの緑谷出久に見られる義理と人情の概念*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata I dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Aulia Jazmi Kusumajati

13050115130047

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

**PERWUJUDAN KONSEP GIRI DAN NINJOU YANG  
TERGAMBAR PADA IZUKU MIDORIA DALAM MANGA  
BOKU NO HERO ACADEMIA**

*漫画僕のヒーロアカデミアの緑谷出久に見られる義理と人情の概念*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata I Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Aulia Jazmi Kusumajati

13050115130047

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 2020

Penulis,

Aulia Jazmi

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Zaki Ainul Fadli, M.Hum

197806162018071001

Dosen Pembimbing II



Arsi Widiandari, S.S, M.Si

198606110115092089

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perwujudan Konsep Giri dan Ninjou yang Tergambar Pada Izuku Midoriya dalam Manga Boku No Hero Academia” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Sastra-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 5 Mei 2020

Ketua

Zaki Ainul Fadli, M.Hum

197806162018071001

Anggota I

Arsi Widiandari, S.S, M.Si

198606110115092089

Anggota II

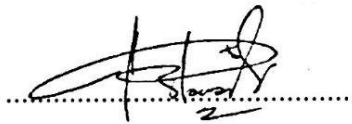
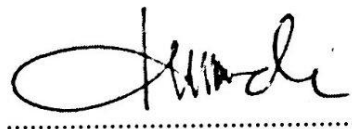
Dewi Saraswati Sakariah, SS, M.Si

199004020115091090

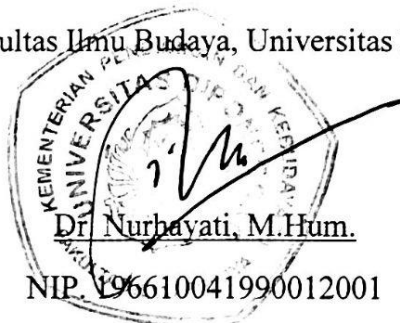
Anggota III

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

197407222014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



NIP. 196610041990012001

## MOTO

“Tidak ada hal yang tidak mungkin jika kita berusaha untuk menggapainya”

“そうさ周りの言う事なんて気にするな！！グイっと上見てつき進  
め！！”

- 緑谷出久

“やるまでのやる気か…、とにかくやるっきゃない!”

- 長野原みお

なのちゃんはなのちゃんだしそれでいいんじゃない?

- 相生 祐子

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang memberikan bantuan, semangat, dan yang selalu mendoakan penulis dari awal pengerjaan hingga skripsi ini selesai, yaitu kepada :

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan, mendukung, dan membantu dengan penuh kasih dan sayang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Tete yang telah mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga tercinta, Ua, saudara, dan ponakan yang selalu mendukung dan menyemangati.
4. Terima kasih banyak penghuni grup LINE ROYCO-PET, Lord Bryan, Agy, Najip, Dhanu, Bonbon, Dok Shil dan penghuni lainnya atas insight yang diberikan dan hiburan kepada penulis.
5. Teman-teman per Huntingan MH. Ajinouga, Adi Orion, Juki Hikonoda, Gilang Latte, Alice RD, Yogo, OceanMan dan yang lainnya atas dukungan dan hiburan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat HYPEWEEBS. Fs Ame, Kuchiki Ramadhan, Kang Ajaece, Greenjaw, Kang Amiru, Thunderleg, Raja Beta, Tomatoes. Amueba, FinalRevival, Kuznetsov97, Ryan The Avenger, Manuk Garuda, Pak Eko, Farido Chikin dan Armando. Terima kasih atas canda tawa, kenangan, dan dukungan kepada penulis.

7. Teman-teman seperjuangan hedon dan pengerjaan skripsi. Alisa, Grace, dan Bernice. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman satu angkatan 2015 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala dukungan, kenangan, dan pengalaman yang penulis dapatkan dari keunikan teman-teman.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan Zaki Sensei.
10. Terima kasih pada teman-teman Humas Himawari 2016 yang super asyik, atas pengalaman dan kenangannya.
11. Teman-teman KKN Desa Campurejo atas kenangan dan pengalamannya.
12. Dan saudara serta Teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## **PRAKATA**

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih pada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Zaki Ainul Fadli, M.Hum selaku Dosen Pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini.
4. Arsi Widiandari, S.S, M.Si selaku Dosen Pembimbing dua dalam penulisan Skripsi ini.
5. Fajria Noviana, SS, M.Hum selaku Dosen Wali penulis pada masa perkuliahan
6. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR ISI

PERWUJUDAN KONSEP GIRI DAN NINJOU YANG TERGAMBAR PADA IZUKU MIDORIA DALAM MANGA BOKU NO HERO ACADEMIA .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN.....	1
1.1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.2 TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.3 MANFAAT PENELITIAN .....	8
1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN .....	9
1.5 METODE PENELITIAN .....	10
1.5.1 METODE PENYEDIAAN DATA .....	10
1.5.2 METODE ANALISIS DATA.....	11

1.5.3	METODE PENYAJIAN ANALISIS DATA.....	13
1.6	SISTEMATIKA PENULISAN .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....		14
2.1	TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.2	KERANGKA TEORI.....	17
2.2.1	TEORI STRUKTURAL .....	18
2.2.2	KOMIK .....	23
2.2.3	KONSEP <i>GIRI</i> DAN <i>NINJOU</i> .....	26
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....		35
3.1	ANALISIS UNSUR STRUKTURAL.....	35
3.1.1	TEMA .....	36
3.1.2	TOKOH PENOKOHAN.....	40
3.1.3	LATAR .....	64
3.2	ANALISIS PERWUJUDAN <i>GIRI</i> DAN <i>NINJOU</i> .....	69
3.2.1	PERWUJUDAN <i>GIRI</i> .....	69
3.2.2	PERWUJUDAN <i>NINJOU</i> .....	92
BAB 4 KESIMPULAN.....		109
DAFTAR PUSTAKA .....		115
<i>YOUSHI</i> .....		117
BIODATA.....		121

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 (Boku No Hero Academia vol 10 : 76)  
Gambar 2 (Boku No Hero Academia vol 2 : 64)  
Gambar 3 (Boku No Hero Academia vol 3 : 174)  
Gambar 4 (Boku No Hero Academia vol 1 : 89)  
Gambar 5 (Boku No Hero Academia vol 7 : 74 )  
Gambar 6 (Boku No Hero Academia vol 4 : 173)  
Gambar 7 (Boku No Hero Academia vol 6 : 174)  
Gambar 8 (Boku No Hero Academia 3 : 134 )  
Gambar 9 (Boku No Hero Academia 10 : 104, 105 )  
Gambar 10 (Boku No Hero Academi vol 2 : 115)  
Gambar 11 (Boku No Hero Academia vol 5 : 143)  
Gambar 12 (Boku No Hero Academia vol 1 : 182)  
Gambar 13 (Boku No Hero Academia vol 1 : 90)  
Gambar 14 (Boku No Hero Academia vol 1 : 138)  
Gambar 15 (Boku No Hero Academia vil 2 : 39)  
Gambar 16 (Boku No Hero Academia vol 7 : 78)  
Gambar 17 (Boku No Hero Academia vol 3 : 123)  
Gambar 18 (Boku No Hero Academi vol 1 : 35)  
Gambar 19 (Boku No Hero Academia vol 1 : 88)  
Gambar 20 (Boku No Hero Academia vol 8 : 159 )  
Gambar 21 (Boku No Hero Academia vol 11 : 170)  
Gambar 22 (Boku No Hero Academia vol 3 : 25)  
Gambar 23 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 108-109)  
Gambar 24 (Boku No Hero Academia vol 4 hal 183)  
Gambar 25 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 157)  
Gambar 26 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 89)  
Gambar 27 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 126)  
Gambar 28 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 169)  
Gambar 29 (Boku No Hero Academia vol 7 hal 21)  
Gambar 30 (Boku No Hero Academia vol 8 hal 63)  
Gambar 31 (Boku No Hero Academia vol 9 hal 16)  
Gambar 32 (Boku No Hero Academia vol 10 hal 80)  
Gambar 33 (Boku No Hero Academia vol 11 hal 177)  
Gambar 34 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 50)  
Gambar 35 (Boku No Hero Academia vol 5 hal 103)  
Gambar 36 (Boku No Hero Academia vol 8 hal 66-67)  
Gambar 37 (Boku No Hero Academia vol 13 hal 183)  
Gambar 38 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 90)  
Gambar 39 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 36)  
Gambar 40 (Boku No Hero Academia vol 7 hal 74)  
Gambar 41 (Boku No Hero Academia vol 10 hal 19)

## INTISARI

Jazmi Kusumajati, Aulia 2020. “Perwujudan Konsep Giri dan Ninjou yang Tergambar pada Izuku Midoriya dalam Manga Boku No Hero Academia”. Skripsi, Perogram Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Zaki Ainul Fadli, M.Hum dan Arsi Widiandari, S.S, M.Si.

Penelitian ini menggunakan objek material berupa *manga* dengan judul *Boku No Hero Academia*. Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah perwujudan konsep *giri* dan *ninjou*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Teori yang menunjang penelitian ini adalah pendekatan struktural oleh Burhan Nurgiyantoro dan beberapa buku mengenai konsep *giri* dan *ninjou* oleh Ruth Benedict, Kiyohide Seki, dan Takeo Doi.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang perwujudan konsep *giri* dan *ninjou* yang tergambar pada Izuku Midoriya dalam Manga Boku No Hero Academia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perwujudan dari konsep *giri* dan *ninjou* pada *manga Boku No Hero Academia*.

Berdasarkan analisis data, terdapat dua pembagian pada *giri* yang terlihat, *giri* berdasarkan jenisnya dan *giri* berdasarkan sifatnya. *Giri* berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua, *giri* kepada dunia dan *giri* terhadap nama. Kemudian *giri* berdasarkan sifatnya juga dibagi menjadi dua, *ataakai giri* dan *tsumetai giri*. Selanjutnya berdasarkan analisis data, terlihat beberapa perwujudan *ninjou* yang terdapat dalam *manga Boku No Hero Academia*.

**Kata kunci:** *giri; ninjou; Boku No Hero Academia*

## ABSTRACT

Jazmi Kusumajati, Aulia. “The Embodiment of The Concept of Giri and Ninjou Illustrated in Izuku Midoriya in The Manga Boku No Hero Academia”. A thesis of Japanese Department, Diponegoro University. Advisor: Zaki Ainul Fadli, M.Hum dan Arsi Widiandari, S.S, M.Si.

The material object used in this study is a manga titled Boku No Hero Academia. While the formal object in this study is the embodiment of the concept of *giri* and *ninjou*. This research uses library research methods to obtain data that support this thesis. The theory supporting this research is the structural approach by Burhan Nurgiyantoro and several books on the concept of *giri* and *ninjou* by Ruth Benedict, Kiyohide Seki, and Takeo Doi.

The purpose of this study is to describe the embodiment of the concept of *giri* and *ninjou* in the manga Boku No Hero Academia. Based on data that has been analyzed, there are two divisions in the *giri*, *giri* by type and *giri* by nature. *Giri* by type is divided into two, *giri* to the world and *giri* to one name. Then *giri* based on its nature, it's also divided into two, *ataakai giri* and *tsumetai giri*. Furthermore, based on data that has been analyzed, there are several manifestations of *ninjou* contained in the Manga Boku No Hero Academia.

**Keywords:** *giri; ninjou; Boku No Hero Academia*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan dari pemikiran-pemikiran, ide-ide yang bersifat kreatif dan disampaikan dengan komunikatif oleh seseorang dengan tujuan estetika. Ada pun karya sastra menurut Redyanto Noor adalah karya seni bersifat kreatif yang memiliki nilai estetik (dalam arti seni) yang diwujudkan dalam bentuk novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain (2009, 9).

Seiring dengan perkembangan jaman, sebuah karya sastra lambat laun mengalami perkembangan, tak terkecuali karya sastra Jepang. Hingga saat ini banyak sekali karya sastra jepang terutama karya sastra dalam bentuk novel yang dikenal di dunia. Menurut Nurgiyantoro, novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (2009, 10). Dalam sebuah novel terdapat unsur fiksi yang menyebabkan novel tersebut menarik para pembacanya karena hal tersebut belum tentu dapat dialami di dunia nyata. Unsur fiksi dalam novel sendiri menjadi sangat menarik ketika hal tersebut sangat dekat dengan kehidupan para pembaca, membuat para pembaca percaya bahwa hal fiksi yang ada dalam novel tersebut benar adanya.

Seiring berjalannya waktu, karya sastra sendiri mulai mengalami perkembangan mengikuti zamannya. Salah satu contoh kasus berkembangnya sebuah karya sastra adalah sebuah novel yang dulu identik dengan karya sastra yang

penuh berisi tulisan, kini terdapat sebuah novel yang di dalamnya terdapat beberapa gambar ilustrasi untuk menjelaskan sebuah situasi atau keadaan tertentu dalam novel tersebut, yang dikenal pada saat ini sebagai *light novel*, atau bisa dibilang novel ringan, pada penelitian ini penulis akan menggunakan istilah *light novel* karena lebih sering digunakan dan lebih familier.

Selain *light novel* tersebut ada pula sebuah karya sastra yang merupakan sebuah cerita yang lebih menekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan melalui urutan sebuah gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata yang dikenal sebagai komik, dijelaskan oleh Franz dan Meier melalui (Nurgiyantoro 2005:410). Komik dalam bahasa Jepang sendiri disebut *Manga* yang ditulis menggunakan *kanji* 漫画, yang terdiri dari *kanji* 漫 (dibaca Man) yang dapat diartikan kartun, dan *kanji* 画 (dibaca Ga) yang diartikan coretan, sehingga *Manga* sendiri dapat diartikan sebuah coretan atau gambar kartun. *Manga* adalah istilah khusus yang merujuk hanya untuk komik-komik Jepang yang menggunakan bahasa Jepang dan mempunyai gaya khusus dalam penggambarannya (Gravett 2004:8). Pada sebuah buku yang berjudul *Manga for Dummies* (Obayashi 2011) dijelaskan bahwa *Manga* merupakan sebuah fenomena budaya yang terus berkembang dalam hal kepopuleritasannya tidak hanya di negara asalnya melainkan juga di seluruh dunia.

Di negara asalnya, *Manga* merupakan sesuatu hal yang sangat populer, disukai oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang tua. Pekerjaan sebagai seorang pembuat *Manga* (*Mangaka*) sangat populer dan merupakan pekerjaan yang luar biasa, karena membutuhkan bakat dan kerja keras untuk menjadi seorang

*Mangaka* yang sukses. Namun hal tersebut tidak hanya terjadi di Jepang, hampir di seluruh dunia *Manga* menjadi hal yang istimewa di hati para penggemarnya, tidak terkecuali Indonesia. Seperti halnya Novel, *Manga* juga memiliki beragam genre cerita, mulai dari fantasi, komedi, petualangan, percintaan, olahraga, misteri, horor, fiksi ilmiah, kehidupan sehari-hari, dan bahkan genre-genre yang hanya ditujukan kepada kalangan pembaca dewasa yang memiliki konten lebih kompleks.

Hal yang membuat *Manga* menarik untuk dibaca salah satunya adalah penggambaran visual cerita dalam *Manga* tersebut, hal ini memudahkan para pembaca terutama kalangan anak-anak dalam membayangkan dan memahami isi cerita *Manga* tersebut. Hal yang menarik lainnya dari membaca sebuah *Manga* adalah pembaca dapat belajar banyak hal dari *Manga* tersebut, seperti halnya unsur-unsur kebudayaan dan kearifan lokal dari bangsa Jepang yang mungkin secara tidak langsung terdapat dalam *Manga* tersebut.

Ada cukup banyak *Manga* yang bertemakan pertemanan, menggambarkan hubungan antar satu individu dengan yang lainnya. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Jepang, karena hal tersebut dibuat berdasarkan pengamatan dan pengalaman sang *Mangaka*. Seperti yang dijelaskan oleh Albertend dan Lewis melalui (Nurgiyantoro 2009:2) bahwa karya merupakan ungkapan pengarang yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatannya tentang kehidupan, yang dilakukan secara selektif dan dibentuk dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap nilai-nilai dalam kehidupan.

Salah satu *Manga* yang populer dan menggambarkan nilai-nilai dalam kehidupan, hubungan dan persahabatan adalah *Manga Boku no Hero Academia* karya Kohei Horikoshi. *Boku no Hero Academia* atau biasa disebut di luar Jepang *My Hero Academia* yang biasa disingkat oleh para penggemarnya menjadi HeroAca, adalah sebuah *Manga* yang bertemakan pahlawan super yang dikarang dan digambar oleh Kohei Horikoshi. *Manga* ini pertama kali diterbitkan pada Juli 2014 di majalah *Weekly Shonen Jump* dan pada tanggal 2 Mei 2019 *Manga* ini sudah memiliki 23 volume *tankobon* dan masih berlanjut.

Di Jepang sendiri *Boku no Hero Academia* ini populer, *Manga* ini telah diadaptasi menjadi *Anime* televisi seri yang digarap oleh studio animasi Bones. Seri animasi pertama dari *Manga* ini tayang di Jepang pada tanggal 3 April sampai 26 Juni 2016 dengan total 13 episode, pada tanggal 1 April sampai 30 September 2017 seri ke 2 tayang di televisi Jepang dengan total 25 episode, kemudian seri animasi ke 3 tayang pada tanggal 7 April sampai 29 September 2018 dengan total 25 episode, tidak hanya itu seri animasi ke 4 dari *Manga* ini akan ditayangkan pada tanggal 12 Oktober 2019.

*Manga Boku no Hero Academia* ini juga mendapatkan film animasi pertamanya yang berjudul *My Hero Academia: Two Heroes* yang tayang di bioskop pada tanggal 3 Agustus 2018. *Manga* ini juga mendapatkan film animasi ke duanya yang berjudul *My Hero Academia: Heroes Rising* yang tayang pada 20 Desember 2019. Tidak hanya itu *Manga* ini juga direncanakan akan mendapat sebuah film live-action.

*Manga Boku no Hero Academia* yang digarap oleh Kohei Horikoshi ini memiliki sebuah keunikan yang menonjol dalam ceritanya, yaitu adalah kehidupan masyarakat Jepang pada umumnya dengan lingkungan dan perekonomian yang sama seperti Jepang pada abad 21 ini, namun ditambah dengan kehidupan fantasi sebuah masyarakat yang memiliki kekuatan super dan pekerjaan sebagai seorang pahlawan. Dalam *manga* tersebut secara tidak langsung ter gambarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Jepang yang tersalurkan dari pengamatan dan pengalaman sang *mangaka* yang merupakan orang Jepang, dan salah satu nilai-nilai yang tergambar dalam *manga* tersebut adalah perwujudan *giri* dan *ninjou*.

*Giri* secara harafiah dapat diartikan sebagai suatu kewajiban moral, yang merujuk pada kewajiban-kewajiban sosial yang bersifat normatif dan etis yang membuat orang Jepang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalin sebuah hubungan antara dua individu maupun lebih. Menurut Benedict, *giri* adalah utang-utang yang wajib dibayar dalam jumlah yang tepat sama dengan kebaikan yang diterima dan memiliki batas waktu (Benedict 2005:116). Contoh perwujudan *giri* juga dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika ada seorang tamu datang berkunjung ke rumah, pastinya sang tuan rumah menawarkan sebuah jamuan berupa minuman atau makanan ringan untuk tamunya. Hal ini merupakan sebuah perwujudan *giri* di mana jika sang tuan rumah tidak menyajikan atau menawarkan jamuan kepada tamunya maka sang tuan rumah akan mendapatkan pandangan yang buruk dari tamunya dan bisa berdampak pada lingkungan sekitarnya. Berbeda halnya dengan *giri*, *ninjou* adalah sebuah kecenderungan, perasaan dan sebuah keinginan alamiah seorang manusia yang

tidak terikat dengan norma-norma pada masyarakat seperti halnya *giri*. Jika *giri* bersifat moral dan sosial, maka *ninjou* bersifat psikologis dan personal. Meskipun *giri* dan *ninjou* berbeda mereka memiliki sebuah hubungan, hubungan antara *giri* dan *ninjou* dapat disimpulkan sebagai sebuah hubungan antara tanggung jawab dan perasaan seorang manusia dalam melakukan sebuah tindakan. Salah satu contoh perbuatan yang mencerminkan sebuah perwujudan *ninjou* adalah ketika ada seseorang yang secara sukarela dan tanpa mengharapkan sebuah imbalan menolong orang lain, seperti halnya seorang anak muda menolong seorang nenek-nenek menyeberang jalan karena kasihan dengan nenek tersebut, hal itu dapat dikategorikan sebagai *ninjou* karena terdapat sebuah perasaan kasihan yang mendorong anak muda tersebut menolong nenek-nenek itu menyeberang jalan.

Dalam *Manga Boku no Hero Academia* ini terdapat beragam gambaran perwujudan *giri* dan *ninjou*, baik itu secara tersirat melalui percakapan antara karakter, maupun dengan potongan kejadian di dalam hubungan persahabatan karakter dengan karakter lainnya yang menarik untuk dikaji. Persahabatan merupakan sebuah ikatan hubungan antara individu yang sangat kuat yang digambarkan dengan kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi. Perwujudan *giri* dan *ninjou* tercermin pada tindakan yang menjaga agar sebuah persahabatan tetap berjalan, seperti halnya sikap saling membalas kebaikan dan memberikan kasih sayang tanpa sungkan.

Nilai-nilai budaya masyarakat Jepang yang berupa *giri* dan *ninjou* tersebut sangat menarik bagi penulis, hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perwujudan *giri* dan *ninjou*. Penulis juga mengharapkan dengan

penelitian ini pembaca dapat menyadari pentingnya nilai-nilai budaya yang berupa *giri* dan *ninjou*, dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sendiri mengambil *Manga Boku no Hero Academia* sebagai objek material penelitian dikarenakan *manga* tersebut cukup populer, tidak hanya di Jepang melainkan di luar Jepang bahkan di Indonesia. Selain populer *manga* tersebut juga menonjolkan hubungan persahabatan antar karakternya, di mana dalam hubungan tersebut akan ter gambarkan perwujudan *giri* dan *ninjou*, hal ini juga menjadi alasan mengapa penulis mengambil *Manga Boku no Hero Academia* sebagai objek material penelitian.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur struktural yang membangun *Manga Boku no Hero Academia* sehingga membangun kesatuan yang utuh?
2. Bagaimana perwujudan *giri* dan *ninjou* yang terdapat pada hubungan persahabatan Izuku Midoria dengan karakter lainnya pada *Manga Boku no Hero Academia*?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pastinya memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan unsur struktural pada *Manga Boku no Hero Academia* sehingga membangun kesatuan yang utuh.
2. Mendeskripsikan wujud dari *giri* dan *ninjou* yang tergambar pada hubungan antara tokoh Izuku Midoria dengan tokoh lainnya dalam *Manga Boku no Hero Academia*.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah referensi tentang penelitian dibidang sastra dalam bentuk objek material berupa *manga* atau komik, selain itu untuk memberikan sumbangan penelitian dalam bidang antropologi sastra dan kebudayaan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah acuan untuk penelitian-penelitian sastra kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sebuah gambaran tentang kebudayaan Jepang dan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Jepang, terutama nilai kehidupan *giri* dan *ninjou*. Selain hal tersebut, diharapkan pembaca dapat mendalami dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena objek material penelitiannya berupa bahan pustaka, yaitu sebuah *Manga* Jepang yang berjudul *Boku no Hero Academia* karya Kohei Horikoshi volume 1 hingga volume 11, adapun hal yang ingin dianalisis oleh penulis yaitu perwujudan *giri* dan *ninjou* yang terdapat dalam hubungan tokoh utama dengan tokoh lainnya. Penelitian ini di batasi pada hubungan Izuku Midoria dengan Katsuki Bakugo, Ochaco Uraraka, Tenya Iida, dan Shoto Todoroki, hal ini dikarenakan keempat karakter tersebut yang memiliki perkembangan hubungan persahabatan dengan karakter utama dibandingkan karakter lainnya. Penulis juga membatasi penelitian di antara volume 1 hingga volume 13 karena, volume 13 merupakan akhir dari salah satu plot cerita dari *manga* tersebut, selain hal itu penulis memilih volume di antara 1 dan 13 karena di antara volume itu interaksi antar empat karakter diatas lebih menonjol.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis membatasi perwujudan *giri* pada kewajiban individu dalam membalas pemberian berupa barang atau jasa, yang dibayar dalam jumlah yang sama dengan yang diterima, dan perwujudan *ninjou* pada perasaan yang menggambarkan kasih sayang, simpati, cinta, belas kasih yang muncul dalam hati dan diwujudkan dalam bentuk kebaikan.

Kajian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kajian sosiologi sastra dengan pendekatan antropologi sastra karena menurut Ratna (2011, 6) pada Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif, antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

pendekatan etnografi untuk mempermudah proses penelitian dalam melihat nilai-nilai yang sudah membudaya di masyarakat. Peneliti akan mengamati perwujudan *giri* dan *ninjou* pada karakter utama dalam *manga Boku no Hero Academia* melalui percakapan antar tokoh, tindakan tokoh, dan ekspresi tokoh. Unsur struktural yang dikaji oleh penulis antara lain adalah tema, tokoh penokohan, dan latar karena unsur-unsur tersebut dinilai dapat mendukung penulis dalam meneliti perwujudan *giri* dan *ninjou* yang terdapat dalam *manga Boku no Hero Academia*.

## **1.5 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian selain menggunakan teori yang sesuai dibutuhkan juga sebuah metode dalam meneliti permasalahan yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat sebuah penelitian dapat berjalan dengan baik dan efisien. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan penelitian, yang pertama adalah tahapan penyediaan data, kemudian tahapan analisis data, dan yang terakhir tahapan penyajian hasil analisis data.

### **1.5.1 Metode Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data penulis menggunakan metode studi pustaka, di mana penulis menggumpalkan data yang berhubungan dengan penelitian melalui buku-buku yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dan juga sumber tertulis lainnya yang berbentuk cetak maupun digital. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan pendekatan kualitatif agar data yang dikumpulkan mendalam dan rinci, data yang dikumpulkan berfokus kepada perwujudan *giri* dan *ninjou* yang

dapat ditemukan dalam bentuk berupa sebuah percakapan antara tokoh utama dan tokoh lain (verbal), dan juga sebuah tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama maupun tokoh lain dalam panel komik (non verbal).

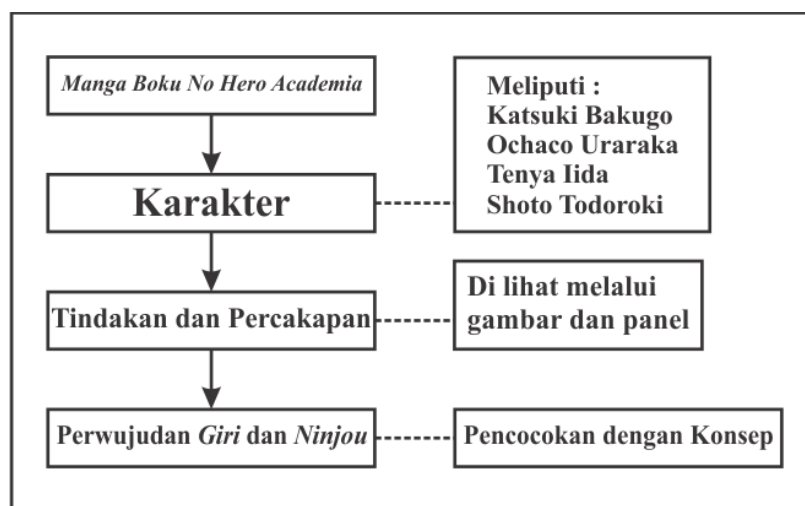
Sebelum mengumpulkan data utama penulis mengumpulkan beragam referensi-referensi yang penulis butuh kan dalam memperkuat penelitian ini. Referensi-referensi tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, yang berupa buku hingga berbagai jurnal penelitian, dan dalam bentuk fisik maupun digital. Dalam pengumpulan data utama penulis membaca *manga Boku no Hero Academia* secara mendalam dan mencatat data yang berkaitan dengan penelitian secara langsung agar penelitian berjalan efektif. Di akhir pengumpulan data penulis memastikan lagi data yang terkumpul dengan membaca dan mencocokkan kembali *manga* beserta data yang didapat menggunakan teknik scanning.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Setelah data berhasil dikumpulkan penulis memasuki tahapan analisis data, dalam tahapan ini penulis menggunakan metode sosiologi sastra dengan pendekatan antropologi sastra, unsur struktural pembangun prosa yang meliputi tema, tokoh penokohan, dan latar digunakan penulis dalam penelitian ini agar lebih memahami tentang objek material penelitian ini yang berupa karya sastra dalam bentuk komik, kemudian teori konsep *giri* dan *ninjou* yang digunakan dalam memecahkan pokok permasalahan utama yang berupa nilai-nilai kebudayaan bangsa Jepang pada hubungan persahabatan tokoh utama dengan tokoh lainnya dalam *manga Boku no Hero Academia* karya Kohei Horikoshi.

Untuk menemukan perwujudan *giri* dan *ninjou* dalam *manga Boku no Hero Academia*, penulis meneliti beberapa aspek yang meliputi, tindakan tokoh utama dan tokoh lain yang bersangkutan, percakapan antar tokoh, respons tokoh lain terhadap tokoh utama. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat melalui gambar dalam komik dan kata yang terdapat dalam balon kata, aspek-aspek tersebut di lihat melalui pendekatan etnografi yang melihat unsur kebudayaan yang sudah tertanam dalam tindakan manusia. Kemudian beberapa aspek tersebut akan di bandingkan dengan konsep *giri* dan *ninjou* yang sudah dijelaskan pada bab dua, dengan demikian dapat terlihat perwujudan konsep *giri* dan *ninjou* yang tercermin pada tokoh dalam *manga Boku no Hero Academia*.

Berikut merupakan skema penelitian berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya



### 1.5.3 Metode Penyajian Analisis Data

Pada tahapan terakhir penelitian, penulis menyajikan hasil analisis yang telah dilakukan dengan metode deskriptif analisis, di mana penulis mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang sudah terkumpul apa adanya hingga memberikan sebuah pemahaman dan penjelasan, hingga pada akhirnya penulis menyampaikan kesimpulan yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh (7) subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, kemudian akan dipaparkan juga mengenai teori-teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Bab III Pembahasan. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis tentang perwujudan *giri* dan *ninjou* dalam *manga Boku no Hero Academia*.

Bab IV Penutup. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang didapat dari seluruh rangkaian penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari sebuah plagiarisme dalam penelitian ini dan juga sebagai pembantu dalam memberikan gambaran kepada penulis tentang bagaimana cara menerapkan sebuah metode atau teknik yang sama dengan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai sebuah tinjauan pustaka. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Setelah dilakukan pencarian di beberapa jurnal di berbagai sumber yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki objek formal yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang pertama berjudul “Nilai Budaya *On*, *Gimu*, Dan *Giri* Dalam Novel *Nijushi No Hitomi* Karya Sakae Tsuboi” yang ditulis oleh Ni Putu Sri Radha Rani dari Universitas Udayana tahun 2015. Penelitian ini mengenai nilai budaya masyarakat Jepang yang tercermin dalam novel *Nijushi No Hitomi*, nilai budaya tersebut adalah *on*, *gimu*, dan *giri*. Dalam penelitian ini Ni Putu Sri Radha Rani selaku penulis menjelaskan apa itu *on*, *gimu*, dan *giri* kemudian mengambil contoh penerapannya menggunakan tindakan atau kejadian dalam novel *Nijushi No Hitomi*. Kesamaan penelitian yang ditulis oleh Ni Putu Sri Radha Rani dengan penelitian yang dikerjakan penulis ini adalah kesamaan dalam menggunakan konsep *giri* dan

antropologi sebagai objek formal penelitian, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis hanya meneliti konsep *giri* dan *ninjou* sebagai objek formal dan menggunakan *manga* Boku No Hero Academia sebagai objek material. Selain itu penelitian yang ditulis Sri Radha Rani ini lebih terhadap menjelaskan apa itu *on*, *gimu*, dan *giri* dan mengambil beberapa contoh tindakannya dari Novel Nijushi No Hitomi.

Penelitian yang kedua disusun oleh Albert Anastasius Setiawan yang berjudul “Analisis Konsep Giri dan Ninjou dalam Hubungan Persahabatan Tokoh Shuuji Dalam Drama Nobuta Wo Produce” dari Universitas Bina Nusantara 2009. Penelitian yang ditulis oleh Albert Anastasius Setiawan bertujuan untuk mengetahui adanya konsep *giri* dan *ninjou* yang ada dalam hubungan persahabatan tokoh utama dalam drama *Nobuta Wo Produce*. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah objek formal yang berupa konsep *giri* dan *ninjou*, sedangkan untuk perbedaannya adalah objek material yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Albert Anastasius Setiawan menggunakan sebuah drama .

Penelitian ketiga berjudul “Budaya Amae, Giri, dan Ninjou dalam Sistem Bisnis Jepang” yang disusun oleh Pandapotan Jackro dari Universitas Indonesia 2005, penelitian ini berupa sebuah tesis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem bisnis di Jepang dalam sistem saluran distribusinya sangat dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang ada di Jepang. Dalam tesis ini menjelaskan bagaimana budaya *amae*, *giri*, dan *ninjou* mempengaruhi jalannya sistem bisnis di Jepang, terutama pada sistem distribusinya. Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Pandapotan Jackro dengan penelitian ini adalah

pembahasan mengenai budaya Jepang yang berupa *giri*, dan *ninjou*, kemudian perbedaannya yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada objek material penelitian. Jika penelitian yang disusun oleh Pandapotan Jackro melihat kebudayaan masyarakat Jepang dari lingkup bisnis yang terjadi di Jepang dari tahun-ketahun yang berasal dari berbagai sumber, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat perwujudan kebudayaan masyarakat Jepang tersebut dari tindakan seorang tokoh fiksi yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang berbentuk komik.

Setelah penulis melakukan pencarian di beberapa jurnal umum dan jurnal kampus, penulis tidak menemukan penelitian dengan objek material yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun terdapat satu penelitian yang menggunakan versi *anime* dari *manga Boku no Hero Academia*.

Penelitian yang menggunakan versi *anime* dari *manga Boku no Hero Academia* adalah penelitian yang berjudul “My Hero Academia and Durkheim: A Case Study of Blood and Hair as “Sacred” Objects in a Japanese Anime Television Series” yang ditulis oleh Dr. Ronald Lorenzo dari Prairie View A & M University 2018. Penelitian ini mengenai metodologi masyarakat yang mempercayai bahwa darah dan rambut merupakan objek yang disucikan. Dalam penelitian yang ditulis oleh Dr. Ronald Lorenzo menggunakan *Anime Boku No Hero Academia* sebagai objek materialnya sedangkan penelitian yang dikerjakan penulis menggunakan versi *manga* dari *Boku No Hero Academia*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu

kesamaan dalam menggunakan konsep *giri* dan *ninjou* sebagai objek formal penelitian, namun dalam penelitian yang menggunakan objek formal yang sama, objek material penelitiannya berbeda. Untuk penelitian dengan objek material yang sama penulis menemukan penelitian yang ditulis oleh Dr. Ronald Lorenzo, penelitian tersebut menggunakan versi anime dari *Boku No Hero Academia*, dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dibuat penulis.

## **2.2 Kerangka Teori**

Untuk menganalisis sebuah permasalahan yang ada tentunya diperlukan teori yang tepat pula untuk menganalisisnya. Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja (Koentjaraningrat, 1977: 19).

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang dapat membantu dalam penelitian. Pertama merupakan teori struktural, dengan ditelitinya unsur struktural karya sastra ini penulis dapat memahami lebih dalam tentang karya sastra tersebut, setelah penulis memahami lebih dalam tentang karya sastra yang diteliti penulis mulai meneliti permasalahan utama penelitian ini, yaitu perwujudan *giri* dan *ninjou* yang dibantu dengan konsep perwujudan *giri* dan *ninjou*. Penulis juga tidak lupa memahami teori komik sebagai dasar penelitian ini karena objek material penelitian ini berupa *manga*.

### 2.2.1 Teori Struktural

Dalam meneliti sebuah karya sastra hendaknya melihat karya sastra tersebut dari berbagai sisi tidak terpaku pada satu sudut pandang saja, karena pada dasarnya sebuah karya sastra yang baik memiliki berbagai unsur pembangun yang membentuk karya sastra tersebut. Unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut bisa disebut sebagai struktur karya sastra. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai sebuah susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersamaan membentuk kebulatan yang indah (Abrams 1981:68).

Analisis struktural sangat penting dalam meneliti sebuah karya sastra, karena agar mendapatkan hasil penelitian yang sempurna peneliti harus mengetahui makna dari karya sastra tersebut, dan untuk mengetahui makna dari karya sastra tersebut salah satu caranya dengan menggunakan analisis struktural. Analisis Struktur karya sastra, yang dalam hal ini penulis mengkaji karya sastra fiksi, menurut Nurgiyantoro dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis membatasi unsur-unsur struktural pada tema, tokoh-penokohan, dan latar, yang diharapkan dengan ditelitinya tiga unsur struktural tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti *giri* dan *ninjou* yang nantinya menghasilkan penjelasan yang teliti yang dapat dimengerti dengan jelas

oleh pembaca. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersamaan menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro 2009:37).

### **2.2.1.1 Tema**

Dalam karya sastra terdapat sebuah unsur pembangun yang merupakan gagasan dasar yang memaknai karya sastra, hal tersebut dikenal dengan tema. Tema merupakan sebuah ide yang mendasari cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan oleh pengarang, sementara pembaca baru dapat memahami sebuah tema bila telah selesai memahami unsur-unsur yang menjadi media pemapar tersebut, menyimpulkan makna yang dikandungnya serta mampu menghubungkan dengan tujuan penciptaan pengarang (Aminuddin 2013, 108).

Secara sederhana tema merupakan sebuah gagasan, ide, atau pemikiran utama yang mendasari pembuatan sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2009, 70) tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya sastra. Tema juga didukung oleh pelukisan sebuah latar dan bahkan terkadang tersirat dalam tingkah laku tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2009, 24) juga berpendapat bahwa tema terbagi menjadi dua jenis, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema pokok yang menjadi gagasan utama dalam pembuatan karya sastra, sedangkan tema minor merupakan tema tambahan yang hanya terdapat di beberapa bagian tertentu dalam karya sastra.

Dalam menentukan tema sebuah karya sastra ada beberapa poin-poin penting yang menurut Nurgiyantoro (2009, 87) perlu diperhatikan. Pertama, penafsiran tema sebuah karya sastra hendaknya mempertimbangkan setiap detail cerita yang menonjol. Kedua, penafsiran tema sebuah karya sastra hendaknya tidak bertentangan dengan setiap detail cerita. Ketiga, penafsiran tema sebuah karya sastra hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam karya sastra yang bersangkutan. Keempat, penafsiran tema sebuah karya sastra haruslah mendasarkan diri pada bukti-bukti yang secara langsung ada dan atau yang disarankan dalam cerita.

#### **2.2.1.2 Tokok-penokohan**

Tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi merupakan beberapa istilah dalam sebuah karya sastra, dalam sebuah pembicaraan mengenai karya sastra istilah-istilah tersebut sering dipergunakan merujuk pengertian yang hampir sama, namun pada dasarnya istilah-istilah tersebut tidak memiliki pengertian yang sama persisi, walau di antara istilah-istilah tersebut memang ada beberapa yang bersinonim.

Istilah tokoh dalam karya sastra merujuk kepada orangnya, atau bisa disebut pelaku dalam cerita. Watak, perwatakan, dan karakter merujuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca, dapat dikatakan hal tersebut adalah kualitas pribadi tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro 2009:165).

Tokoh dalam sebuah karya sastra selalu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak tertentu. Pemberian sebuah watak pada tokoh suatu karya sastra oleh seorang sastrawan disebut perwatakan. Dilihat dari peranan dan keterlibatan tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan atas beberapa kategori, yaitu tokoh utama, sekunder, bawahan, dan pembantu (Aminuddin 2013:85).

Nurgiyantoro (2009:179) menjelaskan bahwa berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa kategori yang berbeda, misalnya sebagai tokoh utama, protagonis, berkembang, dan tipikal. Nurgiyantoro juga menjelaskan ada beberapa kategori tokoh penokohan.

Kategori pertama adalah tokoh utama dan tokoh tambahan, kategori ini dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh yang penting akan dimunculkan terus menerus dalam cerita, sedangkan ada tokoh lain yang dimunculkan sesekali dan dalam porsi penceritaan yang pendek. Selanjutnya ada tokoh protagonis dan antagonis di mana tokoh dibedakan dari fungsi penampilan tokoh, tokoh protagonis adalah tokoh yang mendapat simpati dan empati dari pembaca, tokoh yang memperlihatkan nilai-nilai yang ideal bagi pembaca, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berlawanan dengan protagonis, tokoh yang menimbulkan konflik dalam cerita, dan biasanya dibenci oleh pembaca.

Kategori selanjutnya adalah tokoh sederhana dan tokoh bulat, kategori ini dilihat dari perwatakan tokoh, tokoh sederhana hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak tertentu saja, tidak memiliki sifat atau tingkah laku yang mengejutkan pembaca. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki sifat

dan watak yang kompleks, sifat tokoh bulat dapat berubah sepanjang cerita, bahkan tingkah lakunya tidak dapat diduga.

Selanjutnya ada kategori tokoh berdasarkan berkembang atau tidaknya tokoh dalam cerita, yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang, tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan walau setelah mengalami peristiwa atau perubahan lingkungan dalam cerita. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot dalam cerita.

### **2.2.1.3 Latar**

Latar dalam sebuah karya sastra adalah sebuah landasan tumpu yang mengacu pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana sebuah peristiwa dalam cerita terjadi. Jika pada sebuah karya tulis seperti novel pengarang akan mendeskripsikan latar tersebut melalui sebuah kata-kata, berbeda dengan komik, sebuah latar dalam komik tidak harus dijelaskan dalam sebuah kata-kata karena komikus bisa menjelaskan sebuah latar dengan gambar keadaan peristiwa saat itu, walau banyak komik yang latarnya dijelaskan menggunakan kata-kata juga sebagai penjelas keadaan.

Peranan latar sangat penting dalam sebuah cerita, seperti yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2009:217), hal tersebut sangat penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Seperti yang sudah disebutkan, latar mengacu pada tiga kategori, yaitu tempat, waktu, dan latar sosial.

Secara sederhana latar tempat adalah latar yang menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya suatu peristiwa, misalnya latar yang menggambarkan perkotaan, hutan, bahkan dunia yang sebetulnya tidak ada. Penggambaran sebuah latar yang bagus akan membangun suasana dalam cerita. Selanjutnya latar waktu, latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro 2009:230). Latar waktu dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, bahkan sebuah zaman tertentu tergantung penggambaran cerita. Terakhir adalah latar sosial, latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial yang tercermin dalam masyarakat di sekitar tokoh yang diceritakan, hal ini mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lainnya. Di samping itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro 2009:234).

### **2.2.2 Komik**

Komik merupakan sebuah karya di mana terdapat gambar-gambar yang berdekatan, berhubungan dengan urutan tertentu yang menyampaikan sesuatu ada atau tanpa teks di dalamnya. Pada dasarnya komik bisa disebut sebagai seni sekuensial. Komik sendiri merupakan kumpulan gambar-gambar dan simbol-simbol lain dalam sebuah urutan yang disengaja, yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi dan atau untuk menghasilkan respons estetik dari pembaca (McCloud 1993:9).

Komik sendiri sangatlah populer di seluruh dunia, digemari oleh berbagai kalangan, dari orang tua, remaja, dan anak-anak karena pembawaan komik yang

menarik. Menurut Munadi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* menjelaskan bahwa sebuah komik dalam penyajiannya memiliki sifat yang sederhana, dan memiliki urutan cerita yang memiliki pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna terlebih lagi dengan bahasa verbal yang dialogis (Munadi 2010:100)

Komik dalam bahasa Jepang disebut dengan *manga*. *Manga* pada dasarnya memiliki arti kata komik, namun di luar Jepang kata *manga* sendiri digunakan untuk membedakan komik yang berasal dari Jepang dan komik selain dari Jepang. Sebuah *manga* memiliki keunikan dari komik yang berasal dari negara lain, yaitu adalah ciri khas dari gaya penggambaran dan dari segi tematiknya. *Manga* adalah sebuah fenomena budaya yang terus berkembang dalam hal kepopuleritasannya tidak hanya di Jepang melainkan juga di seluruh dunia.

Dalam sebuah komik terdapat beberapa poin yang membedakan sebuah komik dari karya sastra yang lainnya, poin-poin tersebut adalah panel, tempat di mana gambar-gambar ditempatkan yang membentuk sebuah peristiwa dengan irama yang patah-patah, kemudian ada balon kata, tempat teks atau simbol-simbol berada dalam komik. Dalam buku yang berjudul *Understanding Comics*, McCloud (1993:69) menjelaskan bahwa panel dalam sebuah komik dapat dikatakan menjadi urutan pembaca untuk melihat atau membaca setiap gambar atau teks. McCloud juga menjelaskan ada enam jenis peralihan antar panel, peralihan antar panel tersebut membantu komikus dalam merancang cerita atau kejadian dalam komik.

Peralihan panel ke panel yang paling umum pada sebuah komik adalah peralihan panel momen ke momen di mana antar panel memiliki jenjang waktu

yang relatif dekat. Selanjutnya adalah peralihan panel aksi ke aksi, peralihan panel ini melihatkan subjek dengan aksi atau tindakan yang berubah, seperti pemain sepak bola yang akan menendang bola dan di panel selanjutnya pemain tersebut sudah menendang bolanya. Peralihan panel selanjutnya adalah peralihan panel subjek ke subjek, peralihan panel ini beralih dari satu subjek ke subjek yang lain dalam adegan atau ide yang sama. Peralihan panel ini disebut peralihan adegan ke adegan, peralihan ini membawa pembaca beralih dari satu adegan ke adegan lain yang melampaui batasan jarak, waktu dan ruang tetapi masih dalam konteks yang berhubungan. Peralihan panel selanjutnya disebut peralihan aspek ke aspek, peralihan panel ini pada umumnya mengabaikan waktu dan mengarahkan pandangan pada beberapa aspek yang berbeda seperti subjek, gagasan, atau suasana yang berbeda. Peralihan panel yang terakhir adalah peralihan *Non-sequitur*, di mana dalam peralihan panelnya tidak memiliki hubungan yang logis antar panel, atau dapat dikatakan peralihan panel yang abstrak.

Pada sebuah komik, selain peralihan antar panel ada satu poin penting yang perlu diketahui juga, yaitu adalah hubungan antara gambar dan teks. McCloud (1993:152) juga menjelaskan bahwa hubungan gambar dan teks ini cukup penting, karena teks dan gambar saling menjelaskan satu sama lain. Sebuah teks dan gambar dalam sebuah komik sebenarnya memiliki kombinasi yang tak terbatas, namun McCloud mengklarifikasikan gabungan teks dan gambar menjadi beberapa bagian.

Gabungan antara teks dan gambar yang pertama adalah gabungan khusus kata, dalam gabungan ini kata lebih mendominasi dari pada gambar, gambar hanya mengilustrasikan teks tanpa menambah unsur-unsur lain. Selanjutnya ada gabungan

khusus gambar, berbeda dari gabungan sebelumnya dalam gabungan ini gambar lebih mendominasi dari pada teks karena gambar sudah cukup menjelaskan keadaan cerita, peranan teks di sini terkesan seperti efek suara pelengkap saja. Gabungan yang selanjutnya adalah panel khusus duo, di mana kata dan gambar menyampaikan pesan yang relatif sama. Selanjutnya adalah gabungan aditif, dalam gabungan ini kata-kata memperkuat atau menjelaskan gambar atau sebaliknya. Setelah itu ada gabungan paralel, kata dan gambar terlihat mengikuti jalur yang berbeda, tanpa saling berinteraksi. Pilihan selanjutnya adalah montase, di mana kata diperlakukan seperti bagian yang tidak terpisahkan dari gambar, kata menjadi bagian gambar, dan gambar jadi bagian dari kata. Gabungan yang terakhir adalah interdependen, gambar dan kata saling berkesinambungan satu sama lain dalam menjelaskan sebuah ide, di mana hal tersebut tidak akan tersampaikan jika hanya salah satu yang menyampaikan.

### **2.2.3 Konsep *Giri* dan *Ninjou***

Dalam kehidupan, seorang individu pasti akan berhubungan dengan individu yang lainnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial di mana mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Hubungan antar individu yang ada sejak dahulu berkembang menjadi sebuah nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, dan nilai-nilai tersebut akan berbeda di setiap tempatnya. Bangsa Jepang sendiri memiliki sebuah nilai-nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakatnya, seperti ketika seorang atasan dan bawahan pergi minum bersama di sebuah kedai, sang bawahan pasti akan menawarkan untuk menuangkan

minuman kepada atasannya. Hal ini sudah menjadi sebuah kebiasaan, bahkan menjadi sebuah kebudayaan atau ciri khas dari bangsa Jepang itu sendiri.

Sebuah karya sastra merupakan ungkapan dari pengarangnya, yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatan dari sang pengarang, jadi dalam sebuah karya sastra dapat tercermin nilai-nilai kehidupan yang terdapat di sekitar pengarang, yang dalam hal ini adalah seorang *mangaka* bernama Kohei Horikoshi yang merupakan orang Jepang. Sehingga dalam *manga Boku no Hero Academia* yang dibuat olehnya tercermin nilai-nilai kehidupan masyarakat Jepang, salah satunya adalah *giri* dan *ninjou* yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini.

### **2.2.3.1 Konsep Giri**

Bagi masyarakat Jepang terdapat sebuah istilah yang dikenal dengan *giri*. Jika diterjemahkan, *giri* memiliki beberapa arti yaitu adalah tugas, kehormatan, kesopanan, hutang budi, dan kewajiban sosial. Jika dilihat dari karakter kanjinya sendiri yaitu 義理 (dibaca *giri*), yang terdiri dari kanji 義 (dibaca *gi*) yang dapat diartikan moral, kebenaran, keadilan, dan juga kehormatan, dan kanji 理 (di baca *ri*) yang artinya adalah alasan, prinsip, dan logika, dengan demikian jika *giri* diartikan secara harfiah memiliki arti logika atau alasan atau prinsip seseorang melakukan tindakan yang dirasa memiliki kebenaran, keadilan, sesuai moral, dan merupakan sebuah kehormatan.

Benedict (Benedict 2005:116) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Chrysanthemum And The Sword*, bahwa *giri* merupakan sebuah hutang yang ditanggung seseorang, harus dibayar dengan jumlah yang sesuai dan terdapat batas

waktu di dalamnya. Orang Jepang mengatakan bahwa *giri* merupakan sesuatu yang paling sulit untuk ditanggung. *Giri* sendiri termasuk kewajiban yang paling heterogen, mulai dari rasa terima kasih atas suatu kebaikan, hingga sebuah tugas untuk balas dendam (Benedict 2005:133).

Pada dasarnya *giri* juga tidak hanya sekedar hutang atau kewajiban saja, Seki (1971:106) menjelaskan bahwa *giri* merupakan sebuah jalan yang benar atau dapat dibilang jalan yang seharusnya seorang manusia ikuti. Bagi orang Jepang hubungan yang ideal antara manusia adalah hubungan saling memberi dan memberi, dan *giri* merupakan hubungan seperti itu. Jika orang Jepang mengatakan “dia tidak tahu *giri*” itu berarti dia seseorang yang tidak tahu jalan yang benar dalam saling berhubungan antar manusia (Seki 1971:108).

Seseorang melakukan sebuah *giri* karena orang tersebut telah menerima *on*, Benedict (2005:116) menjelaskan bahwa *on* merupakan sebuah kewajiban yang timbul secara pasif dari sudut pandang sang penerima. Seseorang yang menerima suatu kebaikan, barang, dan juga sebuah jasa dari orang lain, tanpa disadari dalam diri orang yang menerima hal tersebut akan muncul sebuah kewajiban untuk mengembalikan apa yang telah diterimanya, kejadian tersebutlah yang disebut sebagai *on*.

Konsep *giri* pada masyarakat Jepang memiliki beberapa klasifikasi, yang pertama adalah *giri* dilihat dari pelaksanaannya, Benedict (2005:134) menjelaskan ada dua pembagian *giri* yaitu *giri* terhadap dunia, di mana hal itu merupakan kewajiban membayar *on* kepada sesamanya, dan selanjutnya adalah *giri* terhadap nama, yaitu kewajiban untuk menjaga nama baik dan reputasi dari hal buruk.

Berikut merupakan penjelasan yang lebih spesifik dari Benedict :

*Giri* terhadap dunia :

- Kewajiban seseorang terhadap tuan.
- Kewajiban seseorang terhadap sanak keluarga jauh.
- Kewajiban seseorang terhadap orang lain yang bukan keluarga karena *on* yang diterima, contohnya : pemberian uang, sebuah kebaikan yang diterima, dan bantuan dalam pekerjaan (dalam kelompok kerja).
- Kewajiban seseorang terhadap keluarga yang kurang begitu dekat seperti paman, bibi, keponakan laki-laki dan perempuan, walau karena *on* yang diterima bukan dari mereka, melainkan karena nenek moyang yang sama.

*Giri* terhadap nama :

- Kewajiban seseorang untuk “membersihkan” reputasi dari sebuah penghinaan atau tuduhan atas kegagalan, contohnya kewajiban untuk membalas dendam.
- Kewajiban seseorang untuk tidak memperlihatkan sebuah kegagalan atau rasa tidak peduli dalam melaksanakan tugas.
- Kewajiban seseorang untuk memenuhi sopan santun Jepang, contohnya seperti menjaga perilaku yang terhormat, menahan mengeluarkan emosi pada tempat yang tidak tepat.

Setelah pengklasifikasian *giri* berdasarkan pelaksanaannya, selanjutnya adalah pengklasifikasian *giri* berdasarkan sifatnya, seperti yang dijelaskan Minamoto (1969:45) terdapat dua pembagian *giri*, yang pertama adalah *tsumetai giri* (*giri* yang dingin) yaitu sebuah kewajiban yang harus dilakukan meski

sebenarnya tidak ingin melakukannya, kewajiban tersebut berkesan mengekang dan dirasa merupakan sebuah beban yang berat. Selanjutnya adalah *ataakai giri* (*giri* yang hangat) yaitu sebuah kewajiban yang dilakukan dengan senang hati, contohnya seperti saat menerima pemberian yang berupa barang maupun jasa dari orang lain, pasti suatu saat ingin membalas kebaikan tersebut, hal ini merupakan sifat dasar manusia.

Pada dasarnya sebuah *giri* tidak bisa terjadi pada hubungan suami istri dan orang tua anak karena hubungan tersebut lebih dekat dengan *ninjou*, namun jika terjadi sesuatu yang tidak berkenan diantar hubungan tersebut maka akan muncul *giri* pada hubungan tersebut. Bahkan pada hubungan orang tua dan anak yang dekat akan mengalami sebuah *giri* ketika hubungan tersebut tertekan akibat biaya dari perasaan yang alami (Doi 1977:34).

*Giri* dan *ninjou* bukanlah sesuatu yang berlawanan, melainkan satu koin dengan sisi yang berbeda. *Giri* dan *ninjou* merupakan tindakan yang sama tergantung kondisi dan dilihat dari sisi yang berbeda. Doi (1977:34) menjelaskan bahwa sebuah *giri* selalu berharap menjadi *ninjou*. Karena hal tersebut *giri* dapat dianggap sebagai wadah dan *ninjou* sebagai isinya.

### 2.2.3.2 Konsep *Ninjo*

*Ninjou* merupakan salah satu nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Jepang, jika diterjemahkan dalam kamus, *ninjou* memiliki arti kemanusiaan, empati, kebaikan, dan simpati. Jika dilihat dari karakter kanjinya yang berupa 人情 (dibaca *ninjou*) terdiri dari kanji 人 (dibaca *nin/jin/hito*) yang memiliki arti seseorang atau manusia, dan kanji 情 (dibaca *jou*) yang memiliki arti perasaan, emosi, dan sentimen. Jadi dengan begitu *ninjou* dapat diartikan sebagai sebuah perasaan manusia, seperti yang dikatakan Minamoto (1969:69) *ninjou* merupakan sebuah keinginan atau ambisi dan perasaan emosi seseorang yang muncul secara alami. *Ninjou* akan muncul secara tidak sengaja dalam diri seseorang terutama saat melihat orang lain dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan (Doi 1977:33).

Seki (1971:112) menjelaskan bahwa *ninjou* bukan sekedar perasaan manusia pada umumnya atau sebuah keinginan seseorang. Ketika orang Jepang berkata “dia adalah seseorang dengan *ninjou*” itu berarti dia seseorang yang tulus terhadap temannya, dia memiliki sifat ramah yang alami, atau dia memiliki hati yang hangat, dan selain itu dia adalah seseorang yang tidak melupakan *on*. Dari sudut pandang sosial, itu memiliki arti seseorang yang mengerti makna dari hubungan antar manusia, dengan kata lain, dia seseorang yang mengerti hubungan antara manusia yang ideal bagi orang Jepang.

Seperti yang sebelumnya dijelaskan *giri* dan *ninjou* memiliki sebuah keterikatan satu sama lain. Doi (1977:34) menjelaskan bahwa seseorang mendapatkan *on* dari menerima sebuah kebaikan, kebaikan tersebut berasal dari *ninjou*, dari menerima *on* tersebut sebuah rasa harus membalas kebaikan tersebut

akan muncul dalam diri orang yang ditolong, dan hal tersebut berupa *giri*. Sebuah *ninjou* yang menghasilkan sebuah *giri*, dan di sisi lain sebuah *giri* yang dilakukan dengan senang hati (*atatakai giri*) jika dilakukan dengan benar-benar ikhlas dapat berubah menjadi sebuah *ninjou*, karena pada dasarnya sebuah *giri* diharapkan dapat berubah menjadi *ninjou* seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Konsep *giri* dan *ninjou* ini menjadi sebuah dasar dalam menjalani sebuah hubungan di masyarakat, terutama hubungan yang cukup dekat seperti persahabatan. Karena sebuah persahabatan terbentuk dari adanya kepercayaan dari masing-masing individu, namun terkadang muncul sebuah rasa terbebani dalam melakukan suatu hal, tapi akan tetap dilakukan agar menjaga sebuah persahabatan yang sudah terjalin.

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab 3 ini membahas analisis mengenai perwujudan konsep *giri* dan *ninjou* yang tergambar pada tokoh Izuku Midoriya dalam *manga Boku No Hero Academia*. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab penelitian, yang pertama adalah analisis struktural pembangun dari *manga Boku No Hero Academia*, dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai unsur struktural yang meliputi tema, tokoh penokohan, dan latar dari *manga Boku No Hero Academia*. Dari analisis struktural pembangun prosa tersebut, kemudian dikembangkan ke dalam sub bab analisis mengenai perwujudan konsep *giri* dan *ninjou* yang terdapat dalam *manga Boku No Hero Academia*. Pada awal sub bab ini penelitian akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu perwujudan *giri* dan perwujudan *ninjou*, dalam masing-masing bagian dianalisis berdasarkan tokoh-tokoh yang bersangkutan, tokoh tersebut adalah Izuku Midoriya yang merupakan tokoh utama dalam cerita, selanjutnya terdapat tokoh lainnya yang memiliki hubungan persahabatan dengan tokoh utama, tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah Katsuki Bakugo, Ochaco Uraraka, Tenya Iida, dan Shoto Todoroki.

#### **3.1 Analisis Unsur Struktural**

Dalam subbab ini terdapat pemaparan analisis dari unsur struktural pembangun prosa yang terdapat dalam *manga Boku No Hero Academia*. Unsur pembangun prosa yang dianalisis antara lain adalah tema, tokoh penokohan, dan latar.

### 3.1.1 Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pembangun yang mendasari terbentuknya sebuah karya sastra. *Manga Boku No Hero Academia* ini memiliki beberapa tema di dalamnya, seperti persahabatan, petualangan, kehidupan sekolah, dan lainnya, namun tema mayor dalam *manga Boku No Hero Academia* ini adalah kepahlawanan, hal tersebut dikarenakan inti cerita yang berupa perjalanan Midoriya menjadi seorang pahlawan yang sesungguhnya. *Boku No Hero Academia* ini memiliki suatu hal yang menarik di dalamnya, yakni menceritakan mengenai perkembangan tokoh yang bercita-cita menjadi seorang pahlawan di dalam sebuah lingkungan dimana seseorang yang memiliki kekuatan super merupakan suatu hal yang wajar.

*Manga Boku No Hero Academia* menceritakan dunia yang di dalamnya semua orang memiliki Quirk<sup>1</sup> atau bisa disebut kekuatan super dan hanya beberapa orang saja yang tidak memiliki Quirk, dunia pahlawan menjadi sebuah pekerjaan resmi yang membutuhkan surat izin untuk beroperasi, dan untuk mendapatkan izin sebagai pahlawan seseorang harus mengikuti jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk pahlawan. Di dalam dunia dimana pahlawan menjadi sebuah pekerjaan yang umum dan banyak orang yang melakukannya untuk mengejar ketenaran semata, sehingga makna pahlawan mengalami pergeseran.

---

<sup>1</sup> Quirk jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti keunikan, kata Quirk sendiri digunakan sebagai terjemahan untuk kanji 個性 (dibaca kosei) yang memiliki arti kemampuan khusus dalam *manga Boku No Hero Academia* terjemahan Inggris dan Indonesia.

Tema kepahlawanan juga ditunjukkan dari perkembangan karakter utama dalam cerita ini. Karakter utama dalam cerita ini bernama Izuku Midoriya, dia merupakan seorang anak yang sangat mengagumi pahlawan bernama All Might yang merupakan pahlawan nomor satu di dunia dan sebuah simbol keadilan. Namun pada umur empat tahun, Midoriya diberitahu bahwa dia tidak memiliki Quirk sama sekali dan merasa sangat terpukul namun dia tidak patah semangat untuk menjadi seorang pahlawan, sampai pada suatu peristiwa Midoriya bertemu dengan All Might dan mendapatkan kekuatan yang diwariskan oleh All Might kepada Midoriya.

先生 : そいやあ緑谷も雄英志望だったな  
 学生 A : はああ!? 緑谷あ!? ムリっしょ!!  
 学生 B : 勉強出来るだけじゃヒーロー科は入れねんだぞー!  
 緑谷 : そっ…そんな規定もうないよ! 前例がないだけで…

(Boku No Hero Academia vol 1 : 16)

Sensei : Oh iya Midoriya juga berkeinginan untuk ke Yuuei juga ya  
 gakusei A : Apa !? Midoriya !? Tidak mungkin !?  
 Gakusei B : Hanya dengan belajar saja tidak akan bisa masuk departemen pahlawan!  
 Midoriya : Ti... tidak ada ketentuan seperti itu! Itu hanya belum pernah terjadi saja..

(Boku No Hero Academia vol 1 :16)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Midoriya berkeinginan untuk masuk ke departemen kepahlawanan yaitu sekolah kepahlawanan Yuuei yang merupakan sekolah paling favorit karena banyak pahlawan terkenal termasuk pahlawan nomor satu di Jepang merupakan lulusan sekolah tersebut. Meskipun tanpa memiliki Quirk, Midoriya berkeinginan untuk masuk ke sekolah

kepahlawanan Yuuei tersebut, namun teman sekelasnya yang lain menganggap hal tersebut mustahil.

アールマイト : あの場の誰でもない。小心者で「無個性」の君だったから!!!

アールマイト : 私は動かされた!!

(Boku No Hero Academia vol 1 : 58)

アールマイト : 君はヒーローになれる

緑谷 : 「架空」は「現実」に

緑谷 : 言い忘れてたけどこれは僕が最高のヒーローになるまでの物語だ

(Boku No Hero Academia vol 1 :59)

All Might : Tidak ada yang bertindak di tempat tadi, selain dirimu yang penakut dan tidak mempunyai “keistimewaan”!!

All Might : Aku merasa tergerak!!

(Boku No Hero Academia vol 1 : 58)

All Might : Kamu bisa menjadi pahlawan.

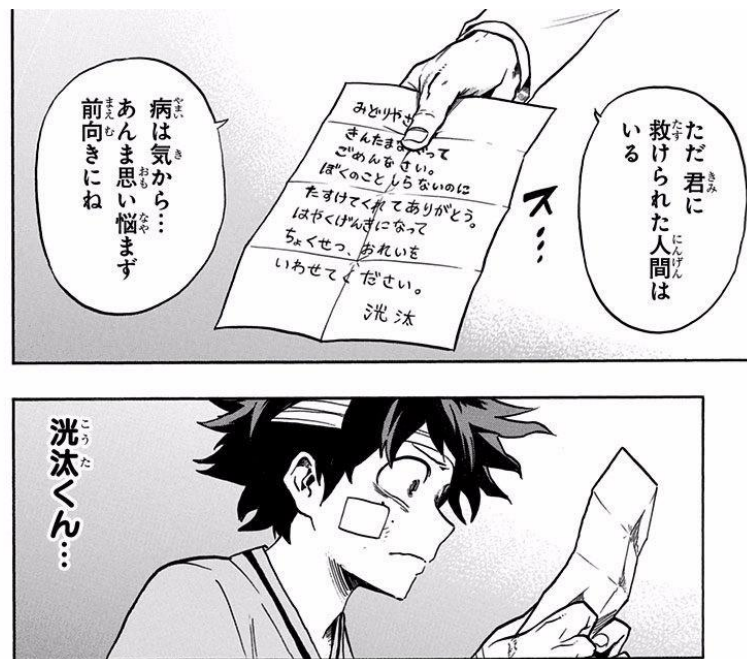
Midoriya : Sebuah fantasi menjadi kenyataan.

Midoriya : Aku lupa memberi tahu, tapi ini merupakan kisah bagaimana aku menjadi seorang pahlawan terhebat.

(Boku No Hero Academia vol 1 :59)

Kutipan di atas menceritakan All Might seorang pahlawan nomor satu yang paling di kagumi oleh semua orang termasuk Midoriya. Dalam panel tersebut All Might mengatakan pada Midoriya bahwa dia tergerak saat melihat Midoriya menolong seseorang, di saat orang-orang lain hanya melihat dan menunggu pahlawan yang dapat mengatasi masalah tersebut datang, Midoriya tanpa berpikir panjang saat melihat orang yang kesusahan tersebut adalah temannya, dia langsung bergegas menolongnya, meskipun dia seorang anak yang tidak memiliki Quirk dalam hal ini adalah kekuatan super.

Pada saat itu juga All Might mengatakan bahwa Midoriya bisa menjadi seorang pahlawan. Di saat orang-orang di sekitarnya menolak, meragukan, dan tidak percaya bahwa Midoriya bisa menjadi pahlawan, All Might yang merupakan idolanya sejak kecil berdiri di hadapannya mengatakan bahwa dirinya dapat menjadi pahlawan, Midoriya pun menangis hingga tersujud. Lalu dalam sebuah narasi Midoriya memberitahu bahwa ini merupakan kisah bagaimana dia bisa menjadi seorang pahlawan terhebat.



Gambar 1 (Boku No Hero Academia vol 10 : 76)

洗汰 : ぼくのこと知らないのにたすけてくれてありがとう。  
はやくげんきになってちよくせつ、おれいをいわれてください。

(Boku No Hero Academia vol 10 : 76)

Kouta : Terima kasih karena telah menyelamatkan ku meski kau tidak mengenal ku. Cepatlah sembuh agar aku bisa berterima kasih secara langsung.

(Boku No Hero Academia vol 10 : 76)

Kutipan di atas diambil dari surat yang diberikan seorang anak bernama Kouta yang telah diselamatkan Midoriya saat terjadi penyerangan yang dilakukan oleh sekelompok penjahat pada saat Midoriya dan teman sekelasnya melakukan kamp pelatihan. Midoriya menyelamatkan Kouta dari penjahat yang bernama Muscular, hingga mengorbankan kedua tangannya, walau Midoriya baru bertemu dengan Kouta dan tidak terlalu mengenalnya, tapi Midoriya berusaha dengan keras untuk melindunginya dari serangan penjahat.

Dari beberapa kutipan di atas dapat terlihat sifat dan tindakan kepahlawanan Midoriya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa *manga* ini memiliki tema kepahlawanan. Beberapa kutipan di atas hanyalah sebagian kecil dari tindakan kepahlawanan yang dilakukan oleh Midoriya dalam *manga Boku No Hero Academia*. Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tema yang mendominasi *manga Boku No Hero Academia* adalah tema kepahlawanan.

### **3.1.2 Tokoh Penokohan**

Sebelum memasuki penelitian mengenai perwujudan *giri* dan *ninjou* dalam *manga Boku No Hiro Academia*, sangat penting untuk mengetahui tokoh-tokoh yang terdapat dalam *manga* tersebut, karena pada dasarnya perwujudan *giri* dan *ninjou* tercermin pada tindakan tokoh yang bersangkutan. Terdapat banyak tokoh yang ada

di dalam *manga Boku No Hero Academia*, namun pada penelitian ini penulis tidak menganalisis semua tokoh yang ada dalam cerita, penulis hanya meneliti tokoh utama dan tokoh sampingan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain adalah, tokoh yang memiliki peranan penting dalam cerita dan perkembangan tokoh utama, kemudian tokoh yang memiliki hubungan persahabatan dengan tokoh utama. Dengan demikian tokoh-tokoh yang akan dianalisis oleh penulis adalah tokoh utama yaitu Izuku Midoriya, selanjutnya ada beberapa tokoh sampingan antara lain Katsuki Bakugo teman semasa kecil Midoriya, Ochaco Uraraka yang merupakan teman perempuan pertama Midoriya saat masuk Yuuei, kemudian ada Tenya Iida dan Shoto Todoroki yang menjadi teman terdekat Midoriya. Selanjutnya merupakan penjelasan mengenai tokoh-tokoh tersebut.

#### **a. Izuku Midoriya**

Izuku Midoriya merupakan tokoh utama dalam *manga Boku No Hero Academia*. Midoriya memiliki nama julukan yaitu Deku, yang diberikan oleh Bakugo pada saat mereka kecil karena Midoriya tidak pandai melakukan apa pun pada semasa kecilnya. Midoriya sendiri berbeda dengan kebanyakan orang dalam cerita ini yang memiliki Quirk. Umumnya Quirk akan mulai terlihat pada saat seseorang berusia 4 tahun, namun Quirk Midoriya tak kunjung muncul, dan pada akhirnya Midoriya didiagnosis bahwa ia tidak memiliki Quirk sama-sekali, hal tersebut membuat Midoriya diremehkan dan dipandang sebelah mata oleh orang-orang di sekitarnya.

Meskipun Midoriya tidak memiliki Quirk sama sekali, dia masih berkeinginan untuk menjadi seorang pahlawan seperti All Might yang merupakan pahlawan legendaris dan idolanya. Hingga pada akhirnya Midoriya bertemu dengan All Might dan dapat menarik perhatiannya karena sikap kepahlawanan Midoriya yang tulus, setelah itu Midoriya mendapatkan Quirk dari All Might dan menjadi calon penerusnya. Berikut merupakan perwatakan yang dimiliki oleh Izuku Midoriya.

### 1. Pantang Menyerah

Midoriya memiliki sifat pantang menyerah yang luar biasa, walaupun pada awalnya tidak memiliki Quirk dia masih memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang pahlawan.



Gambar 2

(Boku No Hero Academia vol 2 : 64)



Gambar 3

(Boku No Hero Academia vol 3 : 174)

麗日 : 回収!!!  
 飯田 : ああ—— 核——!!!  
 アールマイト : ヒーロー . . . ヒーローチー  
 ム . . . WIIIIIN!!!  
 (Boku No Hero Academia vol 2 : 64)

Uraraka : Diamankan!!!  
 Iida : Aaaaa!! Bom nuklirnyaaaaaa!!!  
 All Might : Pahla.... tim pahlawan... MENAAANG!!!

プレゼント.マイク : 今一番にスタジアムへ還ってきた  
 その男—— 緑谷出久の存  
 在を!!  
 (Boku No Hero Academia vol 3 : 174)

Present Mic : Yang pertama kali berhasil kembali ke  
 stadium adalah..... Midoriya Izuku!!!

Sifat pantang menyerah Midoriya juga dapat terlihat dari beberapa penggalan halaman *manga* di atas, pada penggalan *manga* volume 2 halaman 64 menunjukkan tim pahlawan Midoriya bersama Uraraka berhasil mengalahkan tim penjahat Bakugo dan Iida dalam latihan tanding di mana tim pahlawan harus mengamankan bom yang di jaga oleh tim penjahat. Meskipun Midoriya dibuat babak belur oleh Bakugo dan pada akhirnya kalah melawan Bakugo, namun Midoriya tetap fokus pada tujuan dari latihan tanding tersebut dan membuka kesempatan pada Uraraka untuk mengamankan bom yang di jaga oleh Iida, pada akhirnya tim Midoriya yang memenangkan latihan tanding tersebut.

Selanjutnya pada penggalan *manga* halaman 174 dari volume ke tiga tersebut menunjukkan Midoriya yang memenangkan perlombaan lari

dari acara festival olahraga yang diadakan sekolah tanpa menggunakan kekuatannya sama-sekali. Pada saat itu Midoriya masih tidak bisa menggunakan kekuatan yang telah diberikan oleh All Might dengan stabil, karena hal tersebut Midoriya tidak menggunakan kekuatannya sama sekali, namun walaupun tanpa kekuatan tidak membuat Midoriya menyerah untuk memenangkan pertandingan, dengan beberapa trik dan usaha yang keras Midoriya dapat memenangkan pertandingan dengan mencapai finis pada urutan pertama.

## 2. Penggugup

Meskipun Midoriya memiliki sifat pantang menyerah yang luar biasa, tetapi dia memiliki sifat pemalu dan mudah gugup, terutama jika Midoriya berbicara dengan seorang perempuan.



Gambar 4

(Boku No Hero Academia vol 1 : 89)



Gambar 5

(Boku No Hero Academia vol 7 : 74 )

緑谷 : え〜い! 以前とは違うんだ!! 思い出せの10か月間を!踏み出せ...!!

緑谷 : 目標への第一歩を!!!

(Boku No Hero Academia vol 1 : 89)

Modirya : OK! Ini berbeda dari sebelumnya !! ingatlah 10 bulan terakhir!  
ayo mengambil langkah... !!!

Midoriya : Ini langkah pertamaku untuk menjadi pahlawan !!!

緑谷 : 女子との通話って. . . すごい. . . !

(Boku No Hero Academia vol 7 : 74 )

Midoriya : Berbicara dengan perempuan di telepon..... luar biasa....!!!

Penggalan panel pertama melihat Midoriya yang akan mengikuti ujian masuk Yuuei, namun karena gugup Midoriya hampir terjatuh di depan pintu masuk Yuuei. Walaupun begitu sifat Midoriya yang mudah gugup tersebut mulai tidak terlihat sejalan berkembangnya cerita, karena mulai tumbuh rasa percaya diri dalam Midoriya.

Meskipun lambat laun Midoriya mulai tidak mudah gugup tetapi dia masih malu dan gugup ketika berhadapan dengan seorang perempuan, seperti yang terlihat di penggalan panel ke dua. Dalam panel tersebut menunjukkan Midoriya yang malu setelah di telepon oleh Uraraka setelah kejadian melawan Stein bersama Todoroki dan Iida.

### 3. Teliti

Dalam beberapa pertarungan Midoriya dapat mengetahui kemampuan milik musuhnya dan kondisi yang harus terpenuhi untuk mengeluarkan kekuatan tersebut. Ketelitian Midoriya dalam mengamati kemampuan musuhnya ini bermula karena hobinya dalam mengamati kekuatan milik para pahlawan lalu mencatat dan menganalisisnya.



Gambar 6

(Boku No Hero Academia vol 4 : 173)



Gambar 7

(Boku No Hero Academia vol 6 : 174)

緑谷 : 上鳴くんの“個性”も強力なはずだけど...塩崎さんは入試で4位の実力者…ツルかシンリンカムイと同じようなものかなやっぱ拘束系は強いようなあ破られてるのあまり見ないしあの無数のツルを避けつつ間合いを詰めるのは無理だから拘束をひきちぎったりとか力任せな対策しかないけどああでもそれをきせない為にまず手を縛りにくるよなー

(Boku No Hero Academia vol 4 : 173)

Midoriya : Sebenarnya “Quirk” milik Kaminari cukup kuat... Tapi, Siozaki juga tangguh dan menempati peringkat 4 saat ujian masuk... Apa sulurnya serupa dengan yang dimiliki oleh Kamui Wood? Tipe petarung yang bisa membelenggu lawan memang kuat. Jarang ada yang bisa lolos dari mereka... Mustahil untuk menghindari sulur tang jumlahnya sangat banyak itu, jadi kita hanya bisa mencoba menghancurkan belenggunya atau memanfaatkan kekuatan fisik... Tapi, dia pasti akan segera membelenggu lengan lawan untuk mencegah hal itu terjadi...

(Boku No Hero Academia vol 4 : 173)

緑谷 : 轟くんそいつに血イ見せちゃ駄目だ！ 多分血の経口摂取で相手の自由を奪う！皆やられた！

轟 : それで刃物か 俺なら距離保ったまま…

(Boku No Hero Academia vol 6 : 174)

Midoriya : Todoroki, Jangan sampai terluka olehnya! Sepertinya dia bisa melumpuhkan lawannya dengan meminum darah mereka! Kami semua telah terkena serangannya!

Todoroki : Jadi itu alasannya menggunakan senjata tajam? Kalau begitu, selama aku bisa menjaga jarak darinya...

(Boku No Hero Academia vol 6 : 1 7 4)

Penggalan yang pertama melihat Midoriya yang sangat serius menganalisis kekuatan seorang murid saat dalam pertandingan bertarung di festival olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah. Midoriya sangat serius dan teliti jika berhubungan dengan Quirk, dia mencatat dan menganalisis kekuatan hingga bergumam dan membuat orang-orang di sekitarnya terheran.

Penggalan selanjutnya menceritakan saat Midoriya dan Todoroki berusaha menolong Iida dari serangan *Hiro Killer* Stein. Saat Midoriya terkena serangan dan lumpuh tidak bisa bergerak, dengan ketelitiannya memperhatikan musuh dia dapat mengetahui bahwa kekuatan yang di miliki Stein adalah melumpuhkan lawan dengan cara menjilat darah milik lawan, lalu Midoriya memberitahu Todoroki yang datang untuk membantu mereka.

#### **b. Katsuki Bakugo**

Bakugo dalam cerita *Boku No Hero Academia* ini merupakan seorang karakter yang memiliki peranan penting terhadap karakter utama yaitu Izuku Midoriya. Bakugo merupakan teman semasa kecil Midoriya, karena tempat mereka tinggal berdekatan mereka selalu bersama sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama, hingga akhirnya mereka berdua diterima di sekolah pahlawan Yuuei bersama. Karena sering dipuji bisa melakukan apa saja pada semasa kecilnya dan memiliki Quirk yang hebat Bakugo merasa dirinya adalah seseorang yang spesial. Namun saat

dia masuk sekolah Yuuei lalu dikalahkan oleh Midoriya dalam pertandingan pertama dan melihat kekuatan anak-anak lainnya dia merasa terpukul karena ternyata banyak anak-anak lain yang lebih hebat darinya, akan tetapi walaupun merasa terpukul oleh hal tersebut Bakugo tetap ambisius dalam mencapai tujuannya untuk melampaui All Might.

### 1. Ambisius

Bakugo merupakan karakter yang memiliki sifat ambisius yang tinggi dan dia tidak segan-segan untuk memperlihatkan hal tersebut, sehingga dia sering dipandang oleh karakter lain sebagai seseorang yang sombong.



Gambar 8 (Boku No Hero Academia 3 : 134 )



Gambar 9 (Boku No Hero Academia 10 : 104, 105 )

爆豪 : 俺が一位になる。

切島 : 絶対やると思った！！。

Bakugou : Aku akan menjadi yang pertama.

Kirishima : Sudah kuduga dia akan mengucapkannya!!

(Boku No Hero Academia 3 : 134 )

爆豪 : 俺はオールマイトが勝つ姿に憧れた。

爆豪 : 誰が何言ってこようがそこア曲がらねえ。

Bakugou : Aku selalu mengagumi sosok All Might saat dia menang.

Bakugou : Apa pun yang kalian katakan tidak akan bisa mengubah hal itu.

(Boku No Hero Academia 10 : 104, 105 )

Penggalan dialog yang pertama berasal dari *manga* volume 3 halaman 134 saat festival olahraga dimulai, saat pembukaan festival Bakugou ditunjuk untuk menyampaikan pidato pembukaan sebagai perwakilan dari kelas 1 karena mendapat nilai tertinggi saat ujian masuk. Namun Bakugou tidak menyampaikan pidato pembukaan dengan benar, Bakugou mengatakan bahwa dia akan menjadi juara pertama dari

festival tersebut. Dari penggalan tersebut tercermin keambisiusan Bakugou dalam mencapai tujuannya, dan dia tidak malu ataupun segan untuk mengatakannya di depan murid-murid yang lainnya.

Selanjutnya adalah penggalan kedua, pada penggalan tersebut menceritakan saat Bakugou diculik oleh kelompok penjahat dan mereka berusaha membuat Bakugou bergabung bersama mereka, namun usaha para penjahat itu sia-sia karena Bakugou sangat berambisi untuk menjadi seorang pahlawan yang melampaui All Might.

## 2. Kasar

Sifat kurang baik yang dimiliki Bakugo adalah sifat kasarnya, Bakugo sering kali berteriak dan berkata kasar pada Midoriya dan teman sekelasnya yang lain, namun karena sudah biasa mereka tidak terlalu memikirkannya lagi. Walaupun Bakugo terkesan seperti seseorang yang hanya mengandalkan kekuatan, akan tetapi dia juga memikirkan teknik dalam bertarung, dan tidak disangka Bakugo juga salah satu murid yang memiliki nilai tertinggi dikelas.



Gambar 10

(Boku No Hero Academi vol 2 : 115)



Gambar 11

(Boku No Hero Academia vol 5 : 143)

爆豪 : んだとコラ出すわ!!

上鳴 : この付き合いの浅さでクソを下水で煮込んだような性格と認識されるってすげえよ

爆豪 : てめえのボキャブラリーは何だコラ殺すぞ!!

緑谷 : かつちゃんがイジられる…!! 信じられない光景ださすが雄英…!

Bakugou : Apa yag kau katakan!!

Kaminari : Hebat ya padahal kita baru saja kenal tapi kau sudah dikenal oleh semuanya, pasti karena sifat mu yang bagaikan kotoran direbus dengan air got itu.

Bakugou : Apa-apaan kosakata mu itu ha.. kubunuh kau!!

Midoriya : Kachan di jahili…!! Pemandangan yang sulit kupercaya, akademi Yuuei memang hebat…!

(Boku No Hero Academi vol 2 : 115)

爆豪 : どうでもいんだよ!!

爆豪 : ウダウダとどうでもないんだよ…

爆豪 : てめえの家事情も気持ちも…!!

爆豪 : どうでもいいから俺にも使ってこいや炎側

Bakugou : Masa bodo dengannya!!

Bakugou : Masa bodo dengan perkataannya..

Bakugou : Dengan kondisi keluarga mu dan perasaan mu…!

Bakugou : Masa bodo dengan semua itu, gunakan juga kekuatan api mu saat melawanku.

(Boku No Hero Academia vol 5 : 143)

Pada penggalan panel yang pertama, menceritakan saat para murid sedang di dalam bis menuju tempat latihan penyelamatan USJ. Saat berada di dalam bis, Tsuyu mengatakan kalau Bakugo tidak akan populer dengan sifatnya yang kasar dan gampang marah, ditambah dengan perkataan Kaminari yang mengejek Bakugou, saat itu pula Bakugo langsung marah dan memaki-maki.

Selanjutnya pada penggalan kedua, bercerita sebelum pertandingan final antara Bakugou yang salah masuk ruangan tunggu dan bertemu dengan Todoroki, pada saat itu Todoroki menanyakan apakah Midoriya selalu seperti itu, selalu berusaha menolong seseorang walaupun itu bukan urusannya. Seketika Bakugou mengingat kejadian saat dirinya di tolong oleh Midoriya, Bakugou pun marah sudah menjeriaki Todoroki bahwa hal itu tidak penting, perasaannya dan masalah keluarganya juga tak penting, yang penting Todoroki harus menggunakan kekuatan apinya saat melawan Bakugou.

**c. Ochako Uraraka**

Uraraka merupakan seorang anak dari keluarga yang tidak terlalu berkecukupan, namun dia dapat diterima di sekolah pahlawan Yuuei. Pada saat ujian masuk dia bertemu dengan Midoriya dan menolongnya karena hampir terjatuh di depan gerbang sekolah, lalu pada saat ujian Uraraka ditolong oleh Midoriya dari serangan robot ujian raksasa karena Uraraka tidak dapat melarikan diri. Uraraka merupakan orang pertama yang menyapa Midoriya saat masuk ke Yuuei, setelah itu mereka selalu bersama

dan menjadi teman dekat, dan ada kemungkinan juga bahwa Uraraka menyimpan perasaan terhadap Midoriya.

### 1. Ramah

Uraraka merupakan seorang tokoh yang memiliki sifat ramah, karena dia sangat periang dan mudah diajak bicara Uraraka dengan mudah akrab dengan tokoh yang lain. Uraraka sendiri dikenal sebagai “gadis paling ramah” oleh teman-teman sekelasnya karena dia sangat mudah akrab dengan orang lain.



Gambar 12 (Boku No Hero Academia vol 1 : 182)

- 麗日 : え?だってテストの時爆豪って人が  
 緑谷 : あの…本名は出久で… デクはかっちやんが バカにして…  
 飯田 : 蔑称か  
 麗日 : えー そうなんだ!! ごめん!!  
 麗日 : でも「デク」って… 「頑張れ!!」って感じで  
 麗日 : なんが好きだ私

緑谷 : デクです

飯田 : 緑谷くん！！

Uraraka : Eh? Habisnya saat tes, anak yang bernama Bakugou itu...

Bakugou : Begini... sebenarnya namaku Izuku... Deku itu nama ejekan dari Kacchan.

Iida : Nama ejekan ya

Uraraka : Ooh, begitu rupanya! Maaf, ya!

Uraraka : Tapi “Deku” itu terdengar seperti “berjuanglah!”

Uraraka : Entah mengapa aku menyukainya

Midoriya : Panggil aku deku!

Iida : Midoriya!!

(Boku No Hero Academia vol 1 : 182)

Kutipan tersebut menceritakan saat Midoriya dan Iida akan pulang setelah ujian dadakan yang dilakukan oleh pak Aizawa, saat perjalanan pulang tiba-tiba Uraraka memanggil mereka berdua dan mengkonfirmasi nama mereka, namun saat menyebutkan nama Midoriya, bukannya Midoriya Izuku yang disebutkan melainkan Midoriya Deku yang dikatakan oleh Uraraka. Setelah itu Midoriya menjelaskan bahwa Deku itu adalah nama ejekan yang diberikan oleh Bakugou saat mereka kecil, akan tetapi Uraraka menyukai nama Deku tersebut karena terkesan seperti memberi semangat, setelah itu yang memanggil Midoriya dengan sebutan Deku tidak hanya Bakugou melainkan Uraraka juga. Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Uraraka merupakan seseorang yang mudah bergaul dengan orang lain. Tidak seperti kebanyakan orang yang umumnya akan sedikit canggung saat pertama kali bertemu dengan seseorang, Uraraka dengan santainya menyapa dan mengobrol dengan orang-orang yang baru dia temui, jika

diperhatikan Uraraka seperti memancarkan perasaan positif di sekitarnya yang membuat dia mudah bergaul dengan orang lain.

## 2. Baik hati

Selain mudah bergaul, Uraraka juga merupakan tokoh yang baik hati, dia selalu melihat segala hal dengan positif, selain itu Uraraka memiliki empati yang tinggi, dia akan berusaha menolong dan membantu siapa pun yang baik kepadanya atau membutuhkan pertolongannya.



Gambar 13 (Boku No Hero Academia vol 1 : 90)

麗日： 大丈夫？

緑谷： わっえ!？

麗日： 私の「個性」、ごめんね勝手に

麗日： でも 転んじゃったら 縁起悪いもんね

麗日 : 緊張するよねえ  
 緑谷 : へ…あ…えと…  
 麗日 : お互い頑張ろう  
 Uraraka : Apa kau baik-baik saja?  
 Midoriya : Hwaa!?  
 Uraraka : Maaf karena sembarangan menggunakan Quirk-ku.  
 Uraraka : Tapi rasanya kau bisa kena sial kalau sampai terjatuh sebelum ikut ujian masuk.  
 Uraraka : Rasanya deg-degan ya.  
 Midoriya : Eh... Ah... Begini....  
 Uraraka : Kita sama-sama berjuang yuk!  
 (Boku No Hero Academia vol 1 : 90)

Kutipan tersebut menceritakan saat Midoriya akan mengikuti ujian masuk Yuuei, saat berada di depan gerbang sekolah Midoriya hampir terjatuh karena terlalu gugupnya, sebelum benar-benar terjatuh, Midoriya ditolong oleh Uraraka yang kebetulan berada di belakangnya pada saat itu. Dari kutipan tersebut dapat terlihat sifat Uraraka yang baik hati dengan menolong Midoriya yang hampir terjatuh walaupun Uraraka pada saat itu tidak mengenal Midoriya. Uraraka juga meminta maaf karena pada Midoriya karena dia menggunakan kekuatannya dan menyemangatnya untuk berjuang bersama-sama dalam ujian masuk tersebut.

#### **d. Tenya Iida**

Iida merupakan karakter yang memiliki ikatan dekat kepada karakter utama yaitu Midoriya, pada awalnya Iida terkesan kasar karena dia menegur dan memarahi Midoriya karena kebiasaannya bergumam, namun hal tersebut dikarenakan Iida merupakan orang yang tegas dan disiplin dalam segala hal

bahkan mungkin terlalu serius. Iida juga merupakan orang yang menyapa Midoriya saat pertama masuk sekolah selain Uraraka, setelah itu mereka bertiga selalu bersama dan menjadi teman dekat.

### 1. Tegas

Iida terlahir di keluarga pahlawan yang cukup terkenal dan bersekolah di sekolah yang cukup berkelas, sehingga Iida sangat menjaga kesopanan dan kedisiplinan dalam segala hal. Karena hal tersebut, jika Iida melihat seseorang yang melakukan tindakan tidak sopan, dia tidak segan untuk menegur orang tersebut. Hal tersebut yang menjadi salah satu pertimbangan teman-teman sekelasnya memilih dirinya menjadi ketua kelas 1-A.



Gambar 14 (Boku No Hero Academia vol 1 : 138)

飯田： 机に足をかけるな！ 雄英の先輩方や机の製作者方に申し訳ないと思わないか！？

爆豪： 思わねーよ てめーどこ中だよ端役が

Iida : Jangan taruh kakimu di atas meja! Apakah kau tidak merasa bersalah pada para kakak kelas dan juga orang-orang yang membuat meja ini !?

Bakugou : Bodo amat! Kau dari smp mana, hah?! Dasar tokoh figuran!  
(Boku No Hero Academia vol 1 : 138)

Kutipan di atas memperlihatkan Iida yang memarahi Bakugou karena menaruh kakinya di atas meja, karena hal tersebut tidak sopan, namun Bakugou tidak menghiraukannya dan malah meneriaki Iida tokoh figuran. Hal tersebut memperlihatkan seberapa tegas Iida dalam menjaga kesopanan dan kedisiplinan, dia tidak segan untuk menegur seseorang yang melakukan tindakan yang kurang baik meskipun orang tersebut baru dia kenal.

## 2. Serius

Karena Iida sangat disiplin dan tegas dalam segala hal terkadang Iida terlalu serius dalam menanggapi suatu hal. Sifatnya yang terlalu serius tersebut sebenarnya bukanlah hal yang buruk, karena keseriusannya tersebut terkadang membuatnya melakukan tindakan yang sedikit konyol dan menghibur teman-teman sekelasnya yang lain.



Gambar 15 (Boku No Hero Academia vil 2 : 39)

- 飯田 : 爆豪くんはナチュラルに悪いが今回の訓練に関しては的を射ているわけだ… ふむ…ならば僕も敵に徹すべきなのだ…そうだ
- 飯田 : これも飯田家の名に恥じぬ立派な人間となる為の試練！なりきれ！！
- 飯田 : ヒーロになる為悪に染まれ！！
- 飯田 : 俺はあ…至極悪いぞおお
- 麗日 : 真面目や！！
- 飯田 : 来たか麗日くん…！
- 飯田 : 君が一人で来ることは爆豪くんが飛び出した時点で判っていた！
- 飯田 : 触れた対象を浮かしてしまう“個性”、だから先程…
- Iida : Bakugou memang dari dasarnya sudah jahat, jadi dia sangat pas untuk latihan ini... Baiklah kalau begitu, aku juga harus menjadi penjahat secara serius...
- Iida : Ini salah satu ujian bagiku untuk menjadi manusia sukses yang tidak memermalukan nama keluarga Iida! Aku pasti bisa!!

Iida : Demi menjadi hero, jadilah jahat!  
 Iida : Aku adalah.. Orang yang sangat jahat...  
 Urarkka : Dia serius banget!!  
 Iida : Datang juga kau, Uraraka...!  
 Iida : Begitu Bakugou pergi, aku sudah menduga kalau kau kan datang sendirian!  
 Iida : Kau mampu melayangkan sema beda yang kau sentuh dengan Quirk yang kau miliki. Karena itu sejak tadi...  
 (Boku No Hero Academia vil 2 : 39)

Penggalan kutipan tersebut terjadi saat latihan tanding yang dilakukan kelas A-1, antara tim Hero yaitu Midoriya dan Uraraka, melawan tim Villain yaitu Bakugou dan Iida. Saat Uraraka sedang menyelip ke tempat Iida, dia melihat Iida sedang berbicara sendiri dan berusaha memerankan perannya sebagai penjahat dengan serius, karena melihat Iida yang berusaha menjadi penjahat dengan serius tersebut, Uraraka tidak bisa menahan tawanya dan membuatnya ketahuan oleh Iida. Dari kutipan tersebut dapat terlihat seberapa seriusnya Iida dalam melakukan suatu hal, bahkan dalam memerankan sebuah peran untuk latihan tanding yang dilakukannya.

#### e. **Shoto Todoroki**

Todoroki merupakan murid yang sangat berbakat dan memiliki Quirk yang luar biasa, dia diterima di Yuuei melalui jalur prestasi, Todoroki juga merupakan anak dari pahlawan peringkat ke dua yaitu Endeavor. Todoroki memiliki masalah dengan ayahnya dan hal tersebut membuat Todoroki terkesan kasar pada teman sekelasnya di Yuuei, Todoroki juga terkesan dingin pada orang lain namun hal tersebut dikarenakan dia merupakan orang yang terus terang. Namun setelah Todoroki bertarung melawan Midoriya

pada festival olahraga, Todoroki mulai sedikit berubah, dia mulai akrab dengan teman-teman yang lainnya terutama pada Midoriya.

### 1. Kikuk

Kata kikuk pada hal ini merujuk pada canggung atau tidak biasa dalam bergaul. Dikarenakan masa kecilnya yang keras di bawah didikan Endeavour, Todoroki tidak mudah untuk bersosialisasi sehingga membuatnya terkesan dingin dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Namun Todoroki mulai berubah setelah festival olahraga, dia mulai berusaha bersosialisasi dan terbuka dengan teman-teman sekelasnya yang lain, namun karena Todoroki tidak terbiasa hal tersebut membuatnya terlihat kaku dan canggung, akan tetapi hal tersebut terkadang malah menjadi lelucon bagi teman-teman yang lain.



Gambar 16 (Boku No Hero Academia vol 7 : 78)

轟 : なんか… わりィ…  
 緑谷 : 何が……  
 轟 : 俺が関わると… 手がダメになるみてえな…感じに…  
 飯田 : あっはははは何を言っているんだ！  
 緑谷 : 轟くんも冗談言ったりするんだね  
 轟 : いや冗談じゃねえハンドクラッシャー的存在に…なんてい  
 る…呪いか？  
 緑谷 : ハンドクラッシャー———！！  
 飯田 : ハンドクラッシャー———！！  
 Todoroki : Aa... Maaf....  
 Midoriya : Untuk apa?.....  
 Todoroki : Setiap kali aku terlibat... sepertinya tangan seseorang selalu  
 terluka... apakah ini kutukan?  
 Iida : HAHAHahaha apa yang kamu katakan!  
 Midoriya : Sepertinya Todoroki juga bisa mengatakan lelucon ya  
 Todoroki : Tidak, aku tidak bercanda, Sebut saja aku “the hand crusher”  
 Iida : THE HAND CRUSHER-----!!  
 Midoriya : THE HAND CRUSHER-----!!  
 (Boku No Hero Academia vol 7 : 78)

Pada penggalan di atas menceritakan setelah kejadian mereka bertiga melawan *Hiro Killer Stein*, pada saat di rumah sakit setelah Iida diberi tahu bahwa tangannya mengalami luka jangka panjang, Todoroki tiba-tiba meminta maaf karena merasa kalau dia terlibat dalam suatu hal orang-orang di sekitarnya mengalami luka di bagian tangannya, hingga dia menyebut dirinya “The Hand Crusher”. Karena kaget dan heran, Midoriya dan Iida menyangka bahwa Todoroki sedang bercanda dan mereka tertawa mendengar perkataan Todorki.

## 2. Terus terang

Todoroki merupakan seseorang yang polos, karena dia mengatakan apa yang sedang dipikirkannya secara jujur dan apa adanya, terkadang dia tidak memikirkan perasaan lawan bicaranya dan terkesan sedikit kasar, namun hal tersebut karena dia terlalu terus terang dan mengatakan hal yang sebenarnya walau hal tersebut kurang baik.



Gambar 17 (Boku No Hero Academia vol 3 : 123)

- 轟 : おまえオールマイトに目えかけられているよな  
 轟 : 別にそこ詮索するつもりはねえが…  
 轟 : おまえには勝つぞ  
 上鳴 : おお!? クラス最強が宣戦布告!!?  
 切島 : 急にケンカ腰でどうした!? 直前にやめろって…  
 轟 : 仲良しごっこじゃねえんだなんだって良いだろ  
 Todoroki : Sepertinya kau disukai All Might ya?  
 Todoroki : Aku bukannya ingin mencampuri hal tersebut, tapi…  
 Todoroki : Aku akan mengalahkan mu.

Kaminari : Hoo?! Pernyataan perang dari siswa terkuat di kelas?!

Kirishima : Kenapa kau tiba-tiba mengajaknya berkelahi begitu!? Berhenti lah, sebelum acaranya dimulai...

Todoroku : Sejak awal aku tidak punya keinginan untuk berteman dengan kalian, jadi terserah kan?

(Boku No Hero Academia vol 3 : 123)

Pada penggalan panel di atas, Todoroki menyatakan tantangan pada Midoriya dan akan mengalahkannya karena Midoriya disukai oleh All Might, hal tersebut dilakukannya untuk membuktikan pada ayahnya dia bisa menang tanpa menggunakan kekuatan apinya. Namun cara penyampaian Todoroki terkesan kasar, bahkan saat di bujuk Kirishima untuk berhenti karena sebentar lagi pertandingannya dimulai, Todoroki malah berkata kalau dia tidak ada niatan untuk berteman dengan mereka jadi tidak apa-apa.

### **3.1.3 Latar**

#### **a. Latar Tempat**

##### **1. Kota**

Dalam *manga Boku No Hero Academia*, Izuku Midoriya sebagai karakter utama tinggal di sebuah daerah di sekitar Tokyo. selain tempat tinggal Midoriya kota tersebut juga adalah tempat di mana sekolah pahlawan nomor satu yaitu sekolah menengah atas Yuuei berdiri. Kota ini menjadi latar utama dalam cerita *Boku No Hero Academia* berlangsung, walaupun ada beberapa kejadian yang bertempat di luar kota tersebut. Latar kota ini dapat terlihat ketika Midoriya bertemu dengan All Might dan pada akhirnya All Might memberikan kekuatannya pada Midoriya.



Gambar 18 (Boku No Hero Academi vol 1 : 35)

## 2. SMA Yuuei (U.A)

Sekolah Menengah Atas Yuuei (雄英高校 Yuuei Koukou) atau sekolah pahlawan U.A dalam penulisan, kata Yuuei sendiri berasal dari anagram kata *eiyou* (英雄) yang memiliki arti “pahlawan”. Sekolah Yuuei merupakan sekolah yang memiliki Jurusan Pahlawan yang kurikulumnya bertujuan untuk melatih anak-anak agar dapat menjadi pahlawan profesional ke depannya, selain Jurusan Pahlawan di sekolah Yuuei ini juga terdapat jurusan lainnya seperti Jurusan Umum di mana murid-muridnya belajar seperti sekolah pada umumnya, lalu ada Jurusan Pendukung, yang berfokus pada pengembangan alat-alat untuk mendukung pekerjaan pahlawan, selanjutnya ada Jurusan Manajemen yang berfokus pada bisnis pahlawan, dari mendanai dan mengatur agensi pahlawan.

Sekolah Yuuei sendiri memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jurusan pahlawan karena jurusan tersebut adalah jurusan utama dari sekolah Yuuei itu sendiri, fasilitas-fasilitas tersebut seperti arena simulasi kota yang dijadikan tempat diselenggarakannya ujian masuk Yuuei, lalu ada tempat

latihan penyelamatan U.S.J dalam bahas Indonesia disebut Unit Simulasi Jagoan, dalam bahasa Jepang ウソの災害や事故ルーム (dibaca *Uso no Saigai ya Jiko Rūmu*) yang jika diartikan menjadi “ruangan latihan bencana bohongan”, dan masih banyak lagi fasilitas yang lainnya.



Gambar 19 (Boku No Hero Academia vol 1 : 88)

### 3. Hutan kemah pelatihan

Dalam cerita tidak dijelaskan nama dan tempat dari hutan tempat diselenggarakannya kemah pelatihan, hal tersebut bertujuan agar lokasi pelatihan tersebut tidak diketahui siapa saja dan melindungi para murid dari serangan para penjahat.



Gambar 20 (Boku No Hero Academia vol 8 : 159 )

#### 4. Asrama Yuuei (U.A)

Asrama pahlawan Yuuei merupakan fasilitas baru dari sekolah Yuuei, Asrama ini dikhususkan untuk para murid kelas 1-A, yang dibangun karena adanya serangan dari kelompok penjahat saat siswa kelas 1-A sedang kemah pelatihan.



Gambar 21 (Boku No Hero Academia vol 11 : 170)

## b. Latar Sosial

Latar sosial dalam *manga Boku No Hero Academia* ini adalah kehidupan masyarakat Jepang pada umumnya dengan lingkungan dan perekonomian yang sama seperti Jepang pada abad 21 ini, namun ditambah dengan kehidupan fantasi sebuah masyarakat yang memiliki kekuatan super dan pekerjaan sebagai seorang pahlawan. Jika latar sosial dalam *manga* ini lebih dikerucutkan, maka dapat terlihat berfokus pada kehidupan sekolah para murid SMA pada umumnya namun ditambah dengan cerita fantasi dimana para murid memiliki kekuatan super dan setelah lulus mereka bertujuan untuk menjadi pahlawan profesional.



Gambar 22 (Boku No Hero Academia vol 2 : 91)

- 相澤先生： さて HR の本題だ…急で悪いが今日は君らに…  
 学生： 何だ…!? また臨時テスト!  
 相澤先生： 学級委員長を決めてもらう  
 学生： 学校っぽいの来たー!!!

Pak Aizawa: Nah, mari kita lanjutkan musyawarah kelasnya... Maaf karena mendadak, tapi hari ini kalian akan....  
 Para Murid: Apa...!? Ujian dadakan lagi?!  
 Pak Aizawa: Memilih ketua kelas!  
 Para Murid: Akhirnya ada juga kegiatan seperti sekolah normal!!!  
 (Boku No Hero Academia vol 2 : 91)

Penggalan di atas menunjukkan para murid kelas A-1 yang diminta oleh Pak Aizawa untuk memilih ketua kelas setelah diadakannya tes dadakan pertarungan. Hal tersebut menunjukkan kegiatan persekolahan pada umumnya yang dialami para murid dalam *manga* ini.

### **3.2 Analisis Perwujudan *giri* dan *Ninjou***

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis perwujudan *giri* dan *ninjou* yang tercermin dalam tindakan (non verbal) maupun dalam percakapan (verbal) antar tokoh dalam *manga Boku No Hero Academia*.

#### **3.2.1 Perwujudan *Giri***

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab dua, bahwa *giri* merupakan kewajiban untuk membalas sebuah hutang yang telah diterima. Terdapat beragam bentuk dalam menjalankan kewajiban tersebut, seperti halnya melakukan sesuatu untuk menyampaikan rasa terima kasih atas suatu kebaikan, menjalankan sebuah tugas yang diterimanya dengan baik, hingga sebuah kewajiban untuk balas dendam. Pada dasarnya sebuah *giri* tidak hanya sekedar hutang atau kewajiban saja, mengingat juga apa yang dijelaskan oleh Seki (1971:106) pada bab dua, bahwasanya *giri* merupakan sebuah jalan yang benar atau dapat dikatakan sebuah jalan yang seharusnya seorang manusia jalani.



「残り 1 分 5 秒」  
 みんな： 大尾…おおお!!?  
 アルマイト： 自己犠牲の精神ってやつが!!  
 「緑谷出久得点現在 0 P」  
 Midoriya : “Kencangkan bokongmu...” “Lalu teriakan hal ini dari lubuk hatimu...!!!”  
 Midoriya : SMAASH  
 Midoriya : Ah...?  
 [Sisa waktu 1 menit 5 detik]  
 Orang-orang : oooo... OOOHH?!  
 All Might : Pemuda yang memiliki jiwa untuk berkorban!  
 [Poin perolehan Izuku Midoriya. Saat ini : 0 poin.]

Potongan halaman di atas menceritakan kejadian ketika Midoriya mengikuti ujian masuk sekolah pahlawan U.A., ujian tersebut mengharuskan para pendaftar untuk mengumpulkan poin sebanyak mungkin dengan cara mengalahkan robot ujian yang telah disediakan, setiap robot yang ada memiliki poinnya masing-masing, namun karena Midoriya belum menguasai kekuatan yang diberikan oleh All Might dia tidak dapat mengalah satu robot pun. Saat batas waktu ujian hampir mendekati akhir, tiba-tiba muncul robot raksasa yang tidak memiliki poin sama sekali, robot tersebut merupakan rintangan untuk mengganggu para peserta ujian.

Saat robot raksasa itu mulai menyerang, semua peserta yang ada di sekitar situ mulai berlarian untuk menjauh dari robot tersebut, Midoriya yang ketakutan hingga terjatuh pun berusaha untuk bangkit dan pergi menjauh. Namun saat Midoriya ingin berlari, dia mendengar seseorang di belakangnya, saat Midoriya menoleh ke belakang ternyata ada seorang gadis yang terkena serangan robot tersebut dan membuatnya tidak bisa pergi menjauh. Saat melihat gadis tersebut Midoriya teringat bahwa gadis tersebut yang menolongnya saat hampir terjatuh di depan gerbang sekolah. Walau tidak ada untungnya melawan robot tanpa poin

tersebut, dan waktu ujian yang semakin sedikit, namun Midoriya tanpa ragu menerjang robot tersebut dan menghancurkannya demi menyelamatkan seorang gadis yang dia tidak kenal namun dia merasa berhutang budi karena diselamatkan saat hampir terjatuh.

Pada kejadian tersebut, *giri* yang dilakukan oleh Midoriya adalah membalas *on* yang diterimanya dari gadis tersebut saat menolong Midoriya yang hampir terjatuh di depan gerbang sekolah. Dengan demikian *giri* yang dilakukan oleh Midoriya pada saat menghancurkan robot raksasa merupakan perwujudan dari *giri* terhadap dunia, dimana *giri* tersebut membalas *on* yang diterima dari orang lain yang bukan keluarga. Selain *giri* terhadap dunia, perbuatan yang dilakukan oleh Midoriya juga merupakan perwujudan dari *tsumetai giri*, dikarenakan ada rasa terpaksa saat Midoriya melakukannya, hal tersebut terlihat saat Midoriya ingin melarikan diri ketika robot raksasa tersebut muncul karena dia belum mendapatkan poin sama sekali, lalu pada saat dia sudah menghancurkan robot tersebut dan tergeletak tak berdaya karena kaki dan tangannya patah akibat belum menguasai kekuatannya, dia berteriak dengan muka putus asa ingin mendapatkan poin sebelum pada akhirnya dia pingsan karena kesakitan.

### b. Midoriya menawarkan buku strateginya untuk membantu Uraraka



Gambar 24 (Boku No Hero Academia vol 4 hal 183)

緑谷：僕は麗日さんにたくさん助けられただから

緑谷：少しでも助けになればと思って…

緑谷：麗日さんの「個性」でかっちゃんに対抗する策

緑谷：付け焼き刃だけど…考えてきた!

飯田：おお!麗日くんやったじゃ

麗日：ありがとうデクくん…

Midoriya : Aku sudah banyak dibantu olehmu, Uraraka.

Midoriya : Jadi, kali ini aku bermaksud untuk membantumu walau hanya sedikit...

Midoriya : Walau belum sempurna... Tapi aku sudah menulis dalam buku ini!

Midoriya : Strategi untuk melawan Kacyan dengan memanfaatkan Quirk milikmu.

Iida : Waah! Dengan ini kau akan sangat terbantu, Uraraka!

Uraraka : Terima kasih, Deku...

Pada penggalan halaman komik di atas, menceritakan saat festival olahraga U.A. dilaksanakan dan dalam sesi perlombaan bertarung antar murid. Pertarungan yang akan berlangsung selanjutnya merupakan pertarungan antara Bakugou dengan Uraraka, karena Midoriya dan Iida merasa khawatir dan ingin menyemangati

Uraraka, mereka pun mengunjungi Uraraka di ruang tunggu. Saat berada di ruang tunggu, Midoriya menawarkan buku strateginya untuk membantu Uraraka, karena Midoriya merasa dia selalu dibantu oleh Uraraka, untuk membalas kebaikan Uraraka yang diterima oleh Midoriya, dia menawarkan buku strateginya.

Perwujudan *giri* yang dilakukan oleh Midoriya dalam kejadian tersebut adalah perwujudan *giri* terhadap dunia, terlihat dari perkataan yang diucapkan oleh Midoriya bahwa dia telah banyak dibantu oleh Uraraka, dan ingin membalas hal tersebut dengan menawarkan buku strategi cara mengalahkan Bakugou pada Uraraka. *giri* yang dilakukan oleh Midoriya juga termasuk dalam *ataakai giri* karena Midoriya melakukannya dengan senang hati, hal tersebut dapat terlihat dari tindakan Midoriya yang menawarkan buku tersebut tanpa diminati tolong oleh Uraraka.

c. Midoriya berhadapan dengan Stein untuk melindungi Iida



Gambar 25 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 157)

緑谷： 余計なお世話は  
 緑谷： ヒーローの本質なんだって  
 ステイン： ハア……  
 Midoriya : Suka ikut campur urusan orang lain  
 Midoriya : Adalah salah satu sifat dasar seorang hero  
 Stein : heh.....

Kejadian dalam penggalan halaman di atas terjadi saat para siswa sekolah U.A. sedang melakukan kegiatan magang di agensi pahlawan yang mereka terima setelah festival olahraga U.A. yang diselenggarakan sebelumnya. Pada saat magang tersebut Iida bertemu dengan *Hiro Killer* Stein, saat berusaha membalaskan dendam pada Stein yang telah mencelakai kakaknya Iida terpojok karena terkena kekuatan Stein yang membuatnya tidak dapat bergerak. Midoriya yang kebetulan berada di

kota tempat Iida magang menyadari suatu yang janggal dan berusaha mencari Iida, dan tepat saat Iida terpojok Midoriya berhasil menemukan Iida dan berusaha menolongnya dari serangan Stein.

Saat Midoriya akan menyelamatkan Iida, dia diancam oleh Stein untuk tidak ikut campur dalam urusannya, namun Midoriya membalas perkataan Stein tersebut dengan kata-kata yang pernah dia dengar dari All Might tentang kepedulian seorang pahlawan yang ikut campur urusan orang lain. Hal tersebut menunjukkan keseriusan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang *hero* magang, di mana hal tersebut dapat dikategorikan dalam perwujudan *giri* terhadap nama, karena menunjukkan sebuah keseriusan dalam menjalankan tugas merupakan salah satu tindakan melindungi nama baik dari pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya jika dilihat dari ekspresi grogi Midoriya karena tidak bisa membawa Iida melarikan diri yang disebabkan ada orang lain selain Iida yang diserang oleh Stein, Midoriya terpaksa seorang diri berhadapan dengan seseorang yang berbahaya seperti Stein. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *giri* yang dilakukan oleh Midoriya merupakan *tsumetai giri*.

### 3.2.1.2 Giri pada Tokoh Sampingan

#### a. Bakugou yang berhenti menjahili Midoriya



Gambar 26 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 89)

緑谷：かっちゃん!!

爆豪：俺の前に立つな殺すぞ

緑谷：おっお早うがんば張ろうねお互ががい. . .

「あの日以来かっちゃんは僕に何もしてこらん」

男1：なあアレ. . . バクゴージャャね? 「ヘドロ」んときの. . .

男2：おお本物. . .

緑谷：ビビっちゃうのコレもう癖だ. . .

緑谷：以前とは違うんだ!!思い出せこの10か月間を!

緑谷：踏み出せ. . . !!

「目標への第一歩を!!」

Midoriya : Kacyan!!

Bakugou : Jangan berdiri di depanku! Kubunuh kau!

Midoriya : Se-selamat pagi, ma-mari kita sama-sama ber-berjuang...

[Sejak hari itu, Kachan tidak pernah mengganguku.]

Laki-laki 1 : Hei.. itu Bakugou kan? Dari insiden “monster lumpur”...

Laki-laki 2 : Ah, benar..

Midoriya : Karena kebiasaan... aku jadi gemetaran kalau di dekatnya....

Midoriya : Tapi aku sudah berubah! Ingat-ingatlah 10 bulan terakhir ini!  
Midoriya : Ambil langkah maju....!  
[Inilah langkah pertamaku menuju cita-cita!!!]

Kejadian pada penggalan halaman di atas terjadi saat ujian penerimaan siswa baru sekolah U.A. dimulai. Saat Midoriya sampai di depan gerbang dia berhenti sejenak karena terpikirkan apakah kekuatan All Might benar-benar dia dapatkan dengan hanya menelan rambutnya, tepat saat Midoriya berhenti dari belakangnya datang Bakugou yang menegurnya karena menghalangi jalan. Bakugou yang biasanya mengganggu Midoriya pada saat itu hanya berjalan melewatinya dan diam tanpa melakukan apa-apa. Hal tersebut dikarenakan insiden monster lumpur yang terjadi sebelumnya, saat itu Bakugou yang dikendalikan oleh monster lumpur diselamatkan oleh Midoriya yang berada di lokasi kejadian.

Tindakan Bakugou yang berhenti mengganggu Midoriya dapat dikategorikan sebagai perwujudan *giri* terhadap dunia, dimana dia membalas *on* yang dia terima saat diselamatkan oleh Midoriya dari serangan monster lumpur. Akan tetapi, dari ekspresi wajah yang ditunjukkan Bakugou dan perkataan kasarnya, dapat terlihat bahwa dia masih tidak menyukai Midoriya. Namun karena dia berhutang pada Midoriya, dia harus membalas hal tersebut meski tidak menyukai Midoriya dengan cara tidak menggangukannya. Karena itu tindakan Bakugou dapat dikategorikan sebagai perwujudan dari *tsumetai giri*, dimana seseorang membalas budi meskipun mereka tidak menyukai hal tersebut.

**b. Uraraka yang meminta pengawas ujian untuk membagi poinnya pada**

**Midoriya**



Gambar 27 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 126)

- 麗日：その人に私のP分けるって出来ませんか!?
- 麗日：あの人「せめて1P!」って...!
- 麗日：私聞いてて!だからまだOPだったんじゃないかって思ってる...!
- 緑谷：お前に何が出来るんだ!?
- 麗日：せめて私のせいでロスした分...!
- 緑谷：君がきけんを冒す必要は全くなかったんだ!
- アルマイト：“個性”を得て尚
- アルマイト：君の行動は人を動かした
- Uraraka: Bisakah sebagian poin saya diberikan padanya?!
- Uraraka: Waktu itu dia berkata “setidaknya 1 poin saja!”...!
- Uraraka: Saya mendengarnya! Oleh karena itu, saya rasa poinnya masih 0...!
- Midoriya : “Memangnya kau bisa apa?”
- Uraraka: Setidaknya tolong berikan poin yang hilang darinya karena saya...!
- Midoriya : “Kau tidak seharusnya membahayakan dirimu seperti itu!”
- All Might : Lebih dari sekedar memiliki “Quirk”
- All Might : Tindakanmu Mampu menggerakkan hati orang lain.

Penggalan halaman di atas menceritakan kejadian setelah ujian penerimaan siswa baru sekolah U.A. selesai, beberapa hari setelah ujian selesai Midoriya mendapatkan surat pengumuman dari sekolah U.A. mengenai hasil ujian masuk. Pada awalnya Midoriya pesimis karena dia tidak mendapat poin sama sekali saat ujian lapangan, namun pada video hasil ujian tersebut All Might memperlihatkan Uraraka yang menemui pengawas ujian untuk meminta agar poinnya diberikan sebagian pada Midoriya karena dia telah diselamatkan oleh Midoriya dari robot raksasa saat ujian lapangan. Saat itu juga All Might menjelaskan bahwa penilaian tidak dari poin menghancurkan robot saja, melainkan pengawas juga memberikan poin untuk tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh siswa, dan Midoriya mendapatkan poin tertinggi untuk penyelamatan.

Dari tindakan Uraraka yang ingin memberikan poinnya pada Midoriya untuk membalas budi karena telah diselamatkan dari serangan robot raksasa, dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut merupakan perwujudan dari *giri* terhadap dunia, dimana seseorang membalas *on* yang diberikan oleh orang lain. Jika dilihat dari ekspresi Uraraka yang terlihat serius dan bersungguh-sungguh saat meminta poinnya untuk diberikan sebagian pada Midoriya, dapat disimpulkan juga bahwa Urarakan dengan tulus meminta poinnya untuk diberikan, dengan demikian tindakan Uraraka tersebut juga tergolong pada *ataakai giri* yang dimana *giri* tersebut dijalankan dengan senang hati dapa ada rasa enggan dan terbebani.

### c. Todoroki yang datang untuk membantu Midoriya dan Iida



Gambar 28 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 169)

- STEIN : 次から次へと…今日はよく邪魔が入る…  
 轟 : 緑谷こういうのはもっと詳しく書くべきだ  
 轟 : 遅くなっちゃまっただろ  
 Stein : Hari ini tidak ada habis-habisnya... Datang lagi satu pengganggu!  
 Todoroki : Midoriya. Seharusnya kau jelaskan situasinya dengan lebih rinci.  
 Todoroki : Aku jadi telat, kan.

Saat Midoriya datang untuk menolong Iida yang diserang oleh *Hero Killer Stein*, Midoriya sempat mengirimkan posisinya pada beberapa teman kelasnya sekaligus, namun tanpa konteks apa pun. Kebetulan berada di kota yang sama, Todoroki yang melihat pesan dari Midoriya tanpa konteks, menyimpulkan bahwa Midoriya sedang butuh bantuan dan bergegas menuju lokasi di mana Midoriya dan Iida berada. Todoroki yang dulu mungkin tidak akan memedulikan hal tersebut, namun setelah

dia melawan Midoriya di festival olahraga, sifatnya mulai berubah dari dingin dan tidak memedulikan temannya menjadi lebih terbuka dan sedikit perhatian. Hal tersebut dikarenakan saat melawan Midoriya dia merasa tersadarkan oleh perkataan Midoriya yang mengingatkannya mengenai tujuannya menjadi seorang *hero*, yang telah dia lupakan karena permasalahannya dengan ayahnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tindakan Todoroki datang untuk membantu Midoriya dan Iida yang diserang oleh Setin adalah wujud dari balas budi karena dia telah dibantu oleh Midoriya untuk menyadarkannya akan tujuan awalnya menjadi seorang *hero*. Selain hal tersebut perwujudan balas budi yang ditunjukkan oleh Todoroki terhadap Midoriya juga dapat terlihat dari Todoroki yang menggunakan kekuatan apinya yang pada awalnya dia benci karena sama seperti ayahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh Todoroki merupakan perwujudan *giri* terhadap dunia. Jika dilihat dari perkataan Todoroki yang memberi tahu Midoriya bahwa dia seharusnya menjelaskan situasinya lebih rinci karena hal tersebut membuatnya datang terlambat, dapat disimpulkannya bahwa tindakan Todoroki datang menolong dengan senang hati tanpa adanya paksaan atau tekanan, dengan begitu dapat dikatakan bahwa perbuatan Todoroki tersebut termasuk perwujudan dari *ataakai giri*.

#### d. Iida yang menahan serangan pisau Stein



Gambar 29 (Boku No Hero Academia vol 7 hal 21)

飯田 :	ぐう…!!
ステイン :	おまえも止まれ
轟 :	飯……
飯田 :	いいから早く!!
Iida	: Ukh…!!
Stein	: Kamu juga diam.
Todoroki	: Iida…
Iida	: Tidak apa-apa, cepat!!

Pada saat Midoriya, Todoroki, dan Iida melawan Stein, Iida yang akhirnya dapat bergerak karena pengaruh kekuatan Stein sudah menghilang, bangkit dan berusaha melindungi Todoroki dari serangan Stein. Namun serangan Stein yang cepat membuat Iida harus mengorbankan tangannya untuk melindungi Todoroki dari serangan pisau Stein.

Iida yang telah ditolong oleh Midoriya dan juga Todoroki merasa bahwa dirinya membebani teman-temannya, hal tersebut membuatnya berusaha untuk melindungi teman-temannya dan mengalahkan Stein, dan pada akhirnya mereka bertiga berhasil mengalahkan Stein bersama-sama. Tindakan yang dilakukan oleh Iida tersebut dapat dikatakan sebagai perwujudan dari *giri* terhadap dunia, dengan tindakannya yang melindungi teman-temannya, dan juga tindakan Iida yang berusaha mengalahkan Stein dapat dikatakan bahwa itu merupakan perwujudan *giri* terhadap nama, dikarenakan Iida yang berhasil membalas dendam karena mencelakai kakaknya dan juga Iida berhasil melindungi teman-temannya yang menolong dia. Selanjutnya jika dilihat dari keseriusan Iida melindungi teman-temannya yang sudah menolongnya, dan perjuangannya melawan Stein dapat disimpulkan bahwa Iida melakukannya dengan senang hati, dengan begitu tindakan yang dilakukan Iida juga termasuk dalam *atatakai giri*.

e. Bakugou yang berusaha keras menahan All Might agar Midoriya dapat melarikan diri



Gambar 30 (Boku No Hero Academia vol 8 hal 63)

アルマイト：つた!?

爆豪：早よ…行けやクソナード…!!

爆豪：折れて折れて

爆豪：自分捻じ曲げてでも選んだ勝ち方で

爆豪：それすら敵わねえなんて

爆豪：——…嫌だ………!!!

緑谷：かっちゃん—!!!

アルマイト：っと

アルマイト：行かせんぞ緑谷少年!!

All Might : Oh?!

Bakugou : Cepat... Lari sana... Otaku sialan...!

Bakugou : Meski harus tumbang... Atau gugur...

Bakugou : Sekalipun tubuhku harus hancur, ini adalah jalan kemenangan yang telah kupilih!

Bakugou : Aku tidak akan terima...

Bakugou : Kalau pada akhirnya kita tetap kalah...!!!

Midoriya : Kacian!!!

All Might : Ups!  
All Might : Takkan pak guru biarkan kau lolos, ‘nak Midoriya!

Saat ujian akhir semester, para murid akan dibuat kelompok yang terdiri dua orang, lalu mereka akan dipasangkan dengan seorang guru yang bertugas untuk menjadi penjahat. Agar para murid dapat lulus ujian, mereka harus menangkap guru yang bertugas menjadi penjahat atau kabur menuju gerbang keluar arena. Pada ujian tersebut Midoriya dikelompokkan dengan Bakugou dan dipasangkan dengan All Might sebagai guru yang bertugas menjadi penjahat. Awalnya Midoriya dan Bakugou tidak bisa saling bekerjasama, namun pada akhirnya mereka dapat bekerja sama dengan baik untuk menuju kemenangan, namun saat hampir mendekati gerbang keluar All Might berhasil menyusul mereka dan menggagalkan pelarian mereka. Akhirnya karena tidak ada jalan lain Bakugou memutuskan untuk menahan All Might agar Midoriya dapat berlari ke gerbang keluar. Hal itu Bakugou lakukan agar mereka berdua dapat meraih kemenangan dalam ujian akhir semester.

Hal yang dilakukan oleh Bakugou merupakan sebuah tindakan untuk menjaga nama baiknya. Sebagai seseorang yang berambisi menjadi pahlawan terhebat, gagal dalam ujian tersebut dapat merusak nama baiknya. Tindakan tersebut sesuai dengan pengertian *giri* pada nama, dimana tidak memperlihatkan sebuah kegagalan dalam menjalankan tugas merupakan cara menjaga nama baik. Tindakan yang Bakugou lakukan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai perwujudan *tsumetai giri* di mana Bakugou melakukan tindakan tersebut dikarenakan keterpaksaan dan tidak ada pilihan lain untuk menuju kemenangan.

f. Todoroki yang membantu teman-temannya menyalakan api saat kemah pelatihan



Gambar 31 (Boku No Hero Academia vol 9 hal 16)

- 飯田 : さすが雄英無駄がない!!世界一旨いカレーを作ろう皆!!
- 相澤先生 : 飯田便利
- 芦戸 : 轟ー!こっちも火いちょーだい
- 瀬呂 : 爆豪爆発で火イつけられね?
- 爆豪 : つけれらわクソが!
- 常闇 : ええ...!?
- 八百万 : 皆さん!人の手を煩わせてばかりでは火の起こし方も学ばませんよ
- 轟 : いやううよ
- 麗日 : わー!ありがとー!!
- Iida : Akademi U.A. memang hebat! Tidak ada ajaran yang sia-sia! Semuanya, ayo kita buat kare paling enak sedunia!
- Pak Aizawa : Kalau ada Iida, semua jadi praktis, ya...
- Ashido : Todoroki! Nyalakan api di sini juga, dong!
- Sero : Bakugou, mana bisa membuat api dengan ledakan?
- Bakugou : Pasti bisa, tahu! Sialan!
- Tokoyomi : eeh...?!
- Yaoyorozu : Teman-teman! Kalau terus minta bantuan, nanti kalian malah jadi tidak belajar cara membuat api sendiri, loh!
- Todoroki : Tidak apa. Aku tidak keberatan

Uraraka : Waah! Terima Kasih!

Pada saat murid-murid kelas 1-A menjalankan kegiatan kemah pelatihan, mereka harus memasak makanan sendiri untuk melatih kemandirian, saat sedang melakukan persiapan untuk memasak kare, Todoroki dimintai bantuan untuk menyalakan perapian untuk memasak karena kekuatannya yang dapat mengeluarkan api dan es di sisi kiri dan kanan tubuhnya. Pada awalnya Todoroki sangat tidak menyukai dan sisi kirinya yang dapat mengeluarkan api karena sebuah masalah dengan ayahnya, namun setelah melawan Midoriya dia tidak beranggapan seperti itu lagi karena kekuatan tersebut adalah miliknya, Todoroki juga mulai dekat dengan teman-teman sekelas lainnya, karena merasa sudah dibantu dalam berbagai hal tindakan Todoroki yang membantu teman-temannya menyalakan api merupakan tindakan balas budi yang dia lakukan.

Tindakan yang dilakukan oleh Todoroki tersebut merupakan perwujudan dari *giri* terhadap dunia, di mana dia berusaha untuk mengembalikan *on* yang dia terima dari orang lain. Selain hal tersebut, tindakan yang dilakukan oleh Todoroki juga berupa perwujudan *atatakai giri* terlihat dari ucapan Todoroki yang di mana dia tidak keberatan membantu teman-temannya menyalakan api dengan kekuatannya.

**g. Iida yang berusaha menghentikan Midoriya, Todoroki, Kirishima dan Yaoyorozu untuk pergi menyelamatkan Bakugou**



Gambar 32 (Boku No Hero Academia vol 10 hal 80)

- 飯田 : 俺だって悔しいさ!!心配さ!!当然だ!!
- 飯田 : 俺は学級委員長だ!クラスメイトを心配するんだ!!爆豪くんだけじゃない!!
- Iida : Aku sendiri juga kesal, tahu! Sudah pasti aku merasa khawatir!
- Iida : Aku ini ketua kelas! Sudah sewajarnya aku mengkhawatirkan semua temanku! Bukan hanya Bakugou.

Setelah kejadian penyerangan *villain* dan penculikan Bakugou saat para siswa menjalankan kegiatan kemah pelatihan, Midoriya yang sedang berbaring di rumah sakit akibat luka yang dia alami, diajak untuk pergi menyelamatkan Bakugou oleh Kirishima dan Todoroki. Saat mereka akan berangkat untuk pergi menyelamatkan Bakugou, di depan rumah sakit mereka bertemu dengan Iida. Iida berusaha untuk menghentikan mereka karena tindakan gegabah yang akan dilakukan oleh mereka,

Iida juga berusaha menahan mereka karena dia mengkhawatirkan teman-temannya, selain hal tersebut Iida juga tidak sanggup melihat teman-temannya terluka yang mengingatkannya kepada kakaknya.

Dari perkataan Iida yang mengkhawatirkan teman-temannya yang lain sebagai seorang ketua kelas, menunjukkan bahwa tindakan Iida menahan Midoriya dan yang lainnya sebagai sebuah penggambaran dari *giri* terhadap nama, di mana Iida menjalankan tugasnya sebagai ketua kelas dengan sungguh-sungguh. Tindakan Iida tersebut juga merupakan perwujudan dari *tsumetai giri*, hal tersebut dikarenakan tindakan Iida menghentikan teman-temannya terpaksa dia lakukan karena hal tersebut melanggar aturan dan membahayakan bagi teman-temannya.

#### h. Bakugou yang memberikan uang pada Kirishima



Gambar 33 (Boku No Hero Academia vol 11 hal 177)

爆豪 : いつまでもシミったれられっと  
 爆豪 : こっちも気分悪ィんだ  
 切島 : あ…え!?おめ—どこで聞い…  
 上鳴 : うエイ…?うエイうエイうエイ!?  
 爆豪 : いつもみて—に馬鹿晒せや  
 耳郎 : だめ…ウチこの上鳴…ツボツボォ!!  
 上鳴 : ふえ…ふえふえいだうエイ  
 切島 : わりィな  
 相澤先生 : 茶番…  
 相澤先生 : ……も時には必要か…  
 Bakugou : Kalau enggak melakukan ini,  
 Bakugou : Aku enggak bakal bisa tenang.  
 Kirishima : Eh...?! Kau tahu dari siapa...?  
 Kaminari : Yeeyy...? yeeyy yeeyy?!  
 Bakugou : Si muka blo'on itu memang orang yang gampang buka mulut...  
 Jiro : Aku enggak kuat... Si /kaminari kocak banget... pffftt!  
 Kaminari : Huee... Yeeeyyy.  
 Kirishima : Makasih, ya  
 Pak Aizawa : Mungkin...  
 Pak Aizawa : Bercanda seperti ini juga hal yang mereka butuhkan.

Setelah kejadian penyelamatan Bakugou dan pertarungan antara All Might dengan All For One, para murid kelas 1-A dipindahkan ke asrama yang telah disiapkan oleh sekolah U.A. agar dapat mengawasi para murid dan melindungi mereka dari serangan *villain*. Saat para murid berada di depan asrama, Bakgou memberikan uang kepada Kirisima, hal tersebut dia lakukan untuk mengganti teropong penglihatan malam milik Kirishima yang rusak saat pergi menyelamatkan Bakugou.

Tindakan yang dilakukan oleh Bakugou tersebut merupakan perwujudan dari *giri* terhadap dunia, hal tersebut dikarenakan Bakugou yang berusaha mengganti rugi Kirishima karena teropong yang dia miliki rusak karena menyelamatkan Bakugou. Akan tetapi, jika diperhatikan dari perkataan Bakugou, dapat dipahami bahwa jika dia tidak melakukan hal tersebut dia tidak akan tenang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada rasa terpaksa yang dirasakan oleh Bakugou, dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh Bakugou tersebut juga tergolong sebagai perwujudan dari *tsumetai giri*.

### **3.2.2 Perwujudan *Ninjou***

*Ninjou* merupakan sebuah tindakan seseorang yang didasari oleh sebuah perasaan dalam hubungan antar individu, tindakan seseorang yang didasari oleh perasaan menjadi sebuah indikator bahwa orang tersebut melakukan *ninjou*. Selain hal tersebut, seperti yang telah dijelaskan juga di bab dua bahwasanya sebuah *giri* dapat berubah menjadi sebuah *ninjou* jika dilakukan dengan senang hati dan benar-benar ikhlas.

Seperti analisis mengenai *giri* di atas, penelitian mengenai *ninjou* ini juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu *ninjou* yang dilakukan oleh tokoh utama, dan *ninjou* yang dilakukan oleh tokoh sampingan, dan jika ada *ninjou* yang dilakukan oleh beberapa tokoh sekaligus akan dimasukkan pada bagian *ninjou* pada tokoh sampingan.

### 3.2.2.1 Ninjou Pada Tokoh Utama

- a. Midoriya berusaha menyelamatkan Bakugou dari kendali monster lumpur



Gambar 34 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 50)

- 緑谷：            ちかちゃん!!  
 爆豪：            何で!!  
 緑谷：            足が勝手に!!何でって…わかんないけど!!!  
                   「色々理屈はあったと思う」  
                   「ただその時は」  
 緑谷：            君が  
 緑谷：            助けを求め顔してた  
 Midoriya        : Kacyan!!  
 Bakugou         : Kenapa kau ke sini?!  
 Midoriya        : Kakiku bergerak sendiri! Aku sendiri juga tidak tahu alasannya!!!  
 [Kurasa ada banyak alasan...]  
 [Hanya saja, saat itu...]  
 Midoriya        : Wajahmu ...  
 Midoriya        : Terlihat sedang menginginkan pertolongan!

Penggalan halaman di atas menunjukan kejadian saat Bakugou dikendalikan oleh monster lumpur yang mengamuk. Midoriya yang pada saat itu sedang dalam perjalanan pulang setelah bertemu dengan All Might melihat sebuah keramaian di pinggir jalan, karena penasaran Midoriya pun memutuskan untuk melihat apa yang terjadi dalam keramaian tersebut. Ketika Midoriya melihat monster tersebut berusaha mengendalikan seseorang murid sekolah, Midoriya teringat bahwa itu adalah monster lumpur yang berhasil dikalahkan oleh All Might saat berusaha mengendalikan Midoriya. Midoriya yang teringat betapa sakitnya saat sedang dikendalikan hanya dapat berharap ada seorang *hero* yang bisa segera menyelamatkan korban tersebut. Namun ketika Midoriya melihat bahwa yang berusaha dikendalikan oleh monster lumpur tersebut adalah Bakugou, tanpa pikir panjang Midoriya langsung berlari menerjang ke arah monster tersebut dan berusaha menyelamatkan Bakugou yang sedang dikendalikan.

Tindakan Midoriya yang berusaha menyelamatkan Bakugou dari serangan monster lumpur menunjukkan seberapa besar kepedulian Midoriya terhadap Bakugou yang merupakan teman dari semasa kecilnya. Meskipun Bakugou sering mengganggu Midoriya karena tidak memiliki Quirk, Midoriya tidak ragu untuk menolong Bakugou meskipun hal tersebut membahayakan hidupnya. Kepedulian Midoriya terhadap temannya dan juga rasa empatinya saat melihat wajah Bakugou yang sangat membutuhkan pertolongan, menunjukkan tindakan Midoriya tersebut merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjou*, di mana seseorang melakukan sebuah tindakan didasari sebuah perasaan kepedulian yang datang dari hatinya.

**b. Midoriya yang merasa kasihan terhadap Todoroki dan berusaha membantunya**



Gambar 35 (Boku No Hero Academia vol 5 hal 103)

- アルマイト : 君は彼に何かもたらそうとしていた  
 緑谷 : …確かに…轟くん…悲しすぎて……  
 緑谷 : 余計なお世話を…考えてしまった…  
 緑谷 : でも違うんです…それ以上にあの時僕はただ…  
 緑谷 : 悔しかった  
 緑谷 : 周りも先も…見えなくなってた…  
 アルマイト : ……  
 緑谷 : ごめんなさい…  
 All Might : Sepertinya tadi, kau berusaha menyampaikan sesuatu padanya.  
 Midoriya : Memang... saat itu Todoroki terlihat sangat sedih...  
 Midoriya : Dan aku sempat berpikir untuk tidak ikut campur...  
 Midoriya : Tapi tidak bisa.. Karena saat itu aku merasa...  
 Midoriya : Sangat kasihan padanya.  
 Midoriya : Hingga aku melupakan sekeliling.. juga tujuan awal ku...  
 All Might : ……  
 Midoriya : Maaf....

Setelah Midoriya melawan Todoroki saat festival olahraga sekolah U.A., mengakibatkan kedua lengan Midoriya patah dan harus dirawat di UKS sekolah, setelah dijenguk oleh teman-temannya, All Might datang menemui Midoriya dan berbincang berdua dengannya. All Might yang menyadari tindakan Midoriya yang tidak biasa saat melawan Todoroki, menanyakan hal tersebut padanya, Midoriya pun menjelaskan bahwa saat dia mendengar permasalahan yang dialami oleh Todoroki, membuatnya tidak bisa membiarkan hal tersebut dan berusaha membantu Todoroki meskipun harus membuang tujuan awalnya untuk berusaha memenangkan perlombaan tersebut.

Dari perkataan Midoriya dapat terlihat jelas bahwa dia merasa sangat kasihan pada Todoroki, meskipun pada awalnya Midoriya tidak ingin ikut campur, karena rasa empati yang tinggi yang dimiliki oleh Midoriya, akhirnya Midoriya berusaha untuk membantu Todoroki meskipun harus mengorbankan dirinya dan tujuannya untuk memenangkan perlombaan. Hal itulah yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Midoriya tersebut merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjou* yang muncul dari rasa empati dan simpatinya kepada temannya.

### c. Midoriya yang menyelamatkan Bakugou dari All Might



Gambar 36 (Boku No Hero Academia vol 8 hal 66-67)

アルマイト： グホッグホッ

「まったく!!あと一步駆けていれば」

「クリア出来たかもしれんおに!!」

アルマイト： 思い切り殴ったね…

「そうだよ初めからそうだったよ…君は“救けてしまう”、そしてその時」

「そこに壁など一つもないんだ」

「君はそういう人間だった!!」

All Might : Uhuk! Gahk!

[Dasar padahal tanpa perlu melakukan hal seperti ini...]

[Sudah pasti dia bisa melewati gerbang dan lolos dari ujian]

All Might : Dia memukulku dengan sekuat tenaga...

[Tapi, sejak dulu kau memang seperti itu... yang selalu ada dalam benakmu adalah “menyelamatkan” orang lain...]

[Tidak ada dinding yang tidak bisa kau panjat!!!]

[Karena kau memang orang yang seperti itu!]

Pada saat ujian akhir semester, Midoriya dan Bakugou yang satu kelompok dan

berhadapan dengan All Might, mengalami kesulitan karena dikalahkan oleh All

Might. Saat mereka berdua sudah hampir mendekati gerbang keluar, All Might berhasil menghalau mereka untuk melewati gerbang keluar. Karena dirasa tidak ada jalan lain selain mengorbankan salah satu untuk menahan All Might, Bakugou pun menyuruh Midoriya untuk bergegas berlari menuju gerbang sedangkan dia berusaha menahan All Might. Namun saat melihat Bakugou yang babak belur Midoriya tidak bisa tinggal diam, dia dengan sekuat tenaga meninju muka All Might yang sedang lengah saat menghadapi Bakugou. Saat All Might tersentak karena pukulan Midoriya, dengan cepat Midoriya langsung membawa Bakugou yang pingsan dan melewati gerbang keluar.

Tindakan Midoriya yang menyelamatkan Bakugou dan membawanya menuju gerbang keluar merupakan sebuah tindakan yang muncul karena rasa kepedulian dan empati yang sangat tinggi yang dimiliki oleh Midoriya. Meskipun mereka dapat lulus jika salah satu dari mereka bisa keluar, Midoriya tidak ingin meninggalkan temannya yang sudah berjuang keras bersamanya, karena itulah tindakan yang didasari oleh perasaan Midoriya untuk menyelamatkan Bakgou merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjo*. Selain hal tersebut, jika diperhatikan perkataan All Might yang memuji Midoriya karena dia adalah orang yang selalu memikirkan bagai mana cara menyelamatkan orang lain, menunjukkan seberapa besar rasa kepedulian Midoriya pada orang lain, dan hal itulah yang mendasari konsep dari *ninjou* itu sendiri.

#### d. Midoriya yang bertarung dengan Bakugou



Gambar 37 (Boku No Hero Academia vol 13 hal 183)

緑谷： ……丁度いい… シュートスタイルが君に通用するかどうか……

「かつちゃんのこの気持ちを今受けられるのは」

「僕しかいないんだから」

緑谷： やるなら…全力だ

Midoriya : Kebetulan... Aku juga mau mengetes apakah “Shoot Style” ini akan berpengaruh padamu atau tidak...

[Karena yang bisa menerima perasaan Kacchan saat ini...]

[Hanyalah aku seorang]

Midoriya : Aku akan menghadapimu... Dengan seluruh kemampuanku!!!

Setelah kejadian penyelamatan Bakugou dan pertarungan All Might dan All For One, para murid kelas 1-A sekolah U.A. dipindahkan ke asrama untuk mengawasi dan melindungi mereka dari serangan villain,. Setelah mereka menempati asrama tersebut, Bakugou meminta Midoriya untuk mengikutinya ke suatu tempat, sesampainya di tempat tersebut Bakugou meminta Midoriya untuk bertarung

dengannya. Karena kaget, Midoriya menanyakan kepada Bakugou kenapa dia melakukan hal ini, Bakugou pun menjelaskan kesesalannya karena dia diculik mengakibatkan All Might terluka parah dan kehilangan kekuatannya, dan juga kekesalan tentang All Might yang merupakan idolanya sejak kecil memilih Midoriya sebagai pewaris kekuatannya. Mendengar hal tersebut akhirnya Midoriya memutuskan untuk bertarung dengan Bakugou dengan serius, karena tidak ada orang lain yang dapat memahami perasaan Bakugou selain dirinya.

Midoriya yang merasa prihatin dengan apa yang telah dialami oleh Bakugou dan perasaan bersalah karena tidak dapat memberitahukan hal yang sebenarnya pada Bakugou, menjadi alasan Midoriya menerima permintaan Bakugou untuk bertarung dengannya. Tindakan Midoriya menerima tantangan Bakugou merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjou*, hal tersebut dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh Midoriya tersebut didasari oleh perasaan prihatin dan empatinya pada Bakugou, selain itu Midoriya juga merasa bahwa tidak ada orang lain selain dia yang bisa mengerti apa yang Bakugou rasakan.

### 3.2.2.2 Ninjou Pada Tokoh Sampingan

#### a. Uraraka yang menolong Nidoriya saat hampir terjatuh



Gambar 38 (Boku No Hero Academia vol 1 hal 90)

緑谷 :            これだよ!!!  
 麗日 :            大丈夫?  
 緑谷 :            わっえ!?  
 麗日 :            私の "個性"、ごめんね勝手に  
 麗日 :            でも 転んじゃったら 縁起悪いもんね  
 麗日 :            緊張するよねえ  
 緑谷 :            へ...あ...えと...  
 麗日 :            お互い頑張りよう  
 緑谷 :            .....  
 Midoriya        : Ini dia!!!  
 Uraraka         : Apa kau baik-baik saja?  
 Midoriya        : Hwaa!?  
 Uraraka         : Maaf karena sembarangan menggunakan Quirk-ku.  
 Uraraka         : Tapi rasanya kau bisa kena sial kalau sampai terjatuh sebelum ikut ujian masuk.

Uraraka : Rasanya deg-degan ya.  
Midoriya : Eh... Ah... Begini....  
Uraraka : Kita sama-sama berjuang yuk!  
Midoriya : .....

Pada saat haru ujian penerimaan siswa baru sekolah pahlawan U.A., Midoriya yang berdiri di depan gerbang sekolah mencoba untuk mengambil langkah awalnya menuju dunia hero yang selama ini dia dambakan, namun karena terlalu gugup Midoriya tersandung kakinya dan hampir terjatuh. Saat Midoriya hampir terjatuh, datang seorang gadis bernama Uraraka menolong Midoriya dengan menggunakan Quirknya yang dapat membuat semua benda yang dia sentuh mengambang.

Dari perkataan yang disampaikan oleh Uraraka, bahwa jika sampai Midoriya terjatuh sebelum ujian masuk dia dapat terkena sial, memperlihatkan rasa prihatin kepada Midoriya. Rasa prihatin tersebutlah yang mendorong Uraraka untuk menolong Midoriya yang hampir terjatuh, oleh karna itu tindakan yang dilakukan oleh Uraraka tersebut merupakan perwujudan dari sebuah konsep *ninjou*, yang di mana akan muncul ketika melihat seseorang yang membutuhkan bantuan.

## b. Midoriya dan Uraraka yang menghawatirkan Iida



Gambar 39 (Boku No Hero Academia vol 6 hal 36)

飯田： ………

緑谷： 飯田くん

「体育祭後ニュースで聞いた飯田くん兄の事件」

「逃走中のその犯人…」

「神出鬼没」

「過去17名ものヒーローを殺害し23名ものヒーローを再起不能に陥れた」

「ヒーロー殺し摘名「シテイン」」

「飯田くんは」

「何も言ってはくれなかった」

緑谷： ……本当にどうしようもまくなったら言ってね

緑谷： 友だちだろ

Iida : ……………

Midoriya : Iida…

[Dari yangku dengar di berita soal kasus Ingenium yang terjadi setelah festival olahraga berakhir...]

[Sampai saat ini pelakunya masih belum tertangkap...]

[Pelakunya adalah sosok misterius]

[Yang telah membunuh 17 hero serta membuat 23 hero lain terluka parah hingga tidak bisa beraktivitas lagi.]

[Dialah *Hiro Killer* “Stain”]

[Dan Iida]

[Sama sekali tidak membahas soal kasus itu.]

Midoriya : Kalau kau membutuhkan bantuan katakan saja pada kami.

Midoriya : Kita teman, 'kan?

Setelah festival olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah U.A. berakhir, para siswa yang berpartisipasi mendapatkan surat rekomendasi magang yang dikirimkan oleh agensi hero pada sekolah, murid-murid pun memilih agensinya masing-masing di mana nanti mereka akan belajar untuk menjadi seorang hero. Saat para murid akan berangkat menuju tempat agensinya masing-masing, Midoriya dan Uraraka menghampiri Iida dan menawarkan padanya jika dia membutuhkan bantuan, katakan saja pada mereka. Hal tersebut dikarenakan Midoriya dan Uraraka yang selalu bersama Iida sejak awal masuk sekolah khawatir karena Iida sama sekali tidak mengatakan apa pun perihal kakaknya yang diserong oleh *Hiro Killer* Setin.

Perasaan khawatir yang dirasakan oleh Midoriya dan Uraraka mendorong mereka untuk meminta Iida agar meminta pertolongan pada mereka jika dia membutuhkan bantuan, hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Midoriya dan Uraraka merupakan perwujudan konsep *ninjou*. Hal tersebut dikarenakan perasaan khawatir yang muncul ketika melihat seorang teman mengalami kesusahan merupakan bagian dari mana konsep *ninjou* itu sendiri.

### c. Uraraka yang menelepon Midoriya karena khawatir



Gambar 40 (Boku No Hero Academia vol 7 hal 74)

麗日：大丈夫ならよかったよー… デクくんも飯田くんも…  
 麗日：アドレスだけ来たとき何かすごくドキドキしちゃったよ…  
 麗日：うん…安静にね!また色々聞かせてね  
 ガンヘッド：ウラビティちゃん基礎トレやるよ  
 麗日：あハイ!じゃあまた学校でね!大変な時にゴメンねじゃ!  
 グンヘッド：……コイビト?  
 麗日：千違マス!!違います!  
 緑谷：女子との通話って……すごい…!

Uraraka: Deku dan juga Iida, syukurlah kalau tidak apa-apa---...

Uraraka: Aku sangat khawatir ketika melihat pesanmu yang hanya berisi alamat.

Uraraka: ya... istirahatlah yang cukup. Nanti ceritakan lagi semuanya padaku, ya!

Gun Head: Uravity, ayo kita lakukan latihan dasar.

Uraraka: Ah, baik! Baiklah, sampai ketemu di sekolah! Maaf, ya, aku menelepon di saat begini. Daah!

Gunhead: Pacarmu, ya?

Uraraka: Bu, bukan, kok!

Midoriya: Ini pertama kalinya aku ngobrol sama cewek lewat telepon... Luar biasa..!

Penggalan halaman di atas menceritakan setelah kejadian Midoriya dan Todoroki yang datang menyelamatkan Iida yang diserang oleh *Hiro Killer* Stein. Mereka bertiga mengalami luka yang cukup serius, dan akhirnya dirawat di rumah sakit kota Hosu. Saat mereka dirawat di rumah sakit, Midoriya menerima telepon dari Uraraka yang menanyakan kabarnya dan Iida, Uraraka khawatir karena menerima pesan Midoriya yang hanya mengirimkan lokasi tanpa konteks apapun.

Tindakan Uraraka menelepon Midoriya karena kekhawatiran akan keadaan teman-temannya tersebut merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjou*, dan jika diperhatikan lebih teliti, ekspresi wajah Uraraka yang khawatir saat menelepon Midoriya menunjukkan bahwa Uraraka benar-benar khawatir akan keadaan Midoriya dan juga Iida.

#### d. Todoroki dan Uraraka yang khawatir melihat kondisi Midoriya



Gambar 41 (Boku No Hero Academia vol 10 hal 19)

障子：成程人間弾か

麗日：待ってよデクくんその怪我でまだ動くの…!?

「たしかに…こいつもう気を失っててもおかしくねえハズだぞ…」

轟：おまえは残ってる痛みでそれどころじゃあ…

緑谷：痛みなんか今知らない動けるよ…早くっ!!

麗日：——……!デクくんせめてこれ…!

麗日：いいよつゆちゃん

蛙吹：必ず二人を救けてね

蛙吹：おっおおおお…

Shoji : Aku paham, kau ingin membuat roket manusia ya?

Uraraka : Tunggu dulu Deku. Memangnya kamu bisa bergerak dengan luka separah itu...?!

[Itu benar... Seharusnya sekarang dia sudah kehilangan kesadaran nya...]

Todoroki : Sebaiknya kau tetap di sini... Lukamu terlalu parah untuk...

Midoriya : Aku tidak peduli dengan rasa sakit ku. Ayo cepat! Selama aku masih bisa bergerak...!

Uraraka : -----.....! Deku, setidaknya gunakan ini...!

Uraraka : Apa kau siap tsuyu?

Asui : Tolong selamatkan mereka berdua...

Asui : UOOOOOHHHH...!!!

Pada saat kemah pelatihan sekolah U.A., para murid tiba-tiba diserang oleh sekelompok villain yang memiliki tujuan untuk menangkap salah seorang murid, yaitu Bakugou. Midoriya yang mengetahui tujuan mereka setelah babak-belur melawan seorang villain saat menyelamatkan seorang anak kecil, memberi kabar pada semua murid agar melindungi Bakugou dan jangan sampai dia tertangkap. Midoriya pun berhasil menemui Bakugou yang sedang bersama Todoroki dan teman-temannya yang lain, namun saat mereka dalam perjalanan kembali ke penginapan untuk bertemu dengan pak Aizawa selaku guru pembimbing mereka, Bakugou berhasil ditangkap oleh seorang villain. Karena melihat kondisi Midoriya yang babak-belur, Todoroki dan Uraraka menyarankan agar Midoriya tidak perlu ikut mengejar, namun Midoriya bersikeras untuk pergi menyelamatkan Bakugou

meski dengan luka yang dia alami, melihat hal tersebut Uraraka memberikan bajunya pada Midoriya untuk menutupi luka-luka yang dia alami.

Kekhawatiran Todoroki dan juga Uraraka karena melihat keadaan Midoriya yang babak belur tersebut merupakan sebuah gambaran perwujudan dari konsep *ninjou*. Tindakan menanyakan keadaan, memberikan saran, dan membantu sebisa mungkin yang didasari oleh kekhawatiran pada seseorang merupakan sebuah perwujudan dari konsep *ninjou*, meski tindakan tersebut dirasa sepele, akan tetapi hal tersebut sangat berarti bagi orang yang dikhawatirkan.

Sebelumnya dijelaskan mengenai sebuah *giri* yang dapat berubah menjadi *ninjou*, namun dalam analisis di atas tidak terdapat contoh mengenai perubahan tersebut, hal ini dikarenakan perubahan *giri* menjadi *ninjou* memiliki kondisi yang sulit untuk disimpulkan. Perubahan *giri* menjadi *ninjou* dapat terjadi apabila individu yang melakukan *giri* benar-benar tulus ikhlas dalam tindakannya, ketulusan dan keikhlasan tersebut sulit untuk disimpulkan dalam data yang penulis temukan.

Dari analisis yang sudah dilakukan, *giri* dan *ninjou* merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, *giri* dan *ninjou* memiliki peranan yang penting dalam menjaga hubungan antara individu, terutama dalam menjaga hubungan persahabatan yang terlihat pada tindakan tokoh dalam *manga* Boku No Hero Academia.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

*Manga Boku No Hero Academia* karya Kohei Horikoshi pertama kali diterbitkan pada Juli 2014 di majalah *Weekly Shonen Jump* dan pada tanggal 2 Mei 2019 di Jepang. *Manga* ini bercerita tentang perjalanan tokoh utama bernama Midoria Izuku yang berkeinginannya untuk menjadi seorang pahlawan terhebat.

Dalam *manga* tersebut terdapat beberapa tema minor seperti persahabatan, petualangan, kehidupan sekolah, dan lainnya. Selanjutnya, untuk tema mayor dalam *manga* tersebut adalah kepahlawanan. Hal tersebut terlihat dari keinginan tokoh untuk menjadi pahlawan terhebat dan juga tindakan tokoh menyelamatkan seseorang dalam beberapa kasus.

Selanjutnya untuk tokoh penokohan, tokoh utama dalam *manga* tersebut adalah Midoriya Izuku yang memiliki watak pantang menyerah, penggugup, dan teliti. Untuk tokoh sampingan, penulis memilih tokoh yang memiliki hubungan dekat dengan tokoh utama, yaitu Katsuki Bakugou yang memiliki watak ambisius dan kasar, Ochako Uraraka dengan watak ramah dan baik hati, selanjutnya Tenya Iida yang berwatak Tegas dan Serious, dan yang terakhir adalah Shoto Todoroki dengan watak kikuk dan polos.

Terdapat beberapa latar tempat dalam *manga* tersebut, berikut merupakan latar tempat dimana tindakan *giri* dan *ninjou* terjadi, di antaranya kota tempat tinggal tokoh utama, SMA Yuuei, hutan kemah pelatihan, dan asrama Yuuei. Sedangkan untuk latar sosial dalam *manga* ini adalah kehidupan masyarakat Jepang

pada umumnya dengan lingkungan dan perekonomian yang sama seperti Jepang pada abad 21. Namun hal tersebut dipadukan dengan kehidupan fantasi sebuah masyarakat yang memiliki kekuatan super dan pekerjaan sebagai seorang pahlawan.

Dalam analisis makna dan perwujudan *giri* dan *ninjou* penulis menggunakan beberapa buku dan jurnal seperti *The chrysanthemum and the sword* karya Ruth Benedict dan juga jurnal yang ditulis oleh Kyouhide Seki yang berjudul *The Circle of On, Giri, and Ninjou*. Berikut merupakan hasil dari analisis perwujudan *giri* dan *ninjou* dalam *manga Boku No Hero Academia* dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1 : Perwujudan *Giri* Menurut Sifatnya Pada *Manga Boku No Hero Academia***

Sifat	Tokoh Utama	Tokoh Sampingan
<i>Tsumetai Giri</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Midoriya menyelamatkan Uraraka dari robot raksasa</li> <li>• Midoriya datang menyelamatkan Iida</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baugou yang berhenti menjahili Midoriya</li> <li>• Bakugou yang berusaha keras demi kemenangan</li> <li>• Iida yang berusaha menghentikan Midoriya, Todoroki, Kirishima, dan Yaoyorozu untuk pergi menyelamatkan Bakugou</li> <li>• Bakugou memberikan uang pada Kirishima</li> </ul>

<i>Atatakai Giri</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Midoriya menawarkan buku strateginya untuk membantu Uraraka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraraka meminta pengawas ujian untuk membagi poinnya pada Midoriya</li> <li>• Todoroki yang datang untuk menolong Midoriya dan Iida</li> <li>• Iida yang menahan serangan pisau Stein</li> <li>• Todoroki yang membantu teman-temannya menyalakan api saat kemah pelatihan</li> </ul>
--------------------------	---	--

**Tabel 4.2 : Perwujudan *Giri* Menurut Jenisnya Pada *Manga Boku No Hero Academia***

Jenis	Tokoh Utama	Tokoh Sampingan
<i>Giri Terhadap Dunia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Midoriya menyelamatkan Uraraka dari robot raksasa</li> <li>• Midoriya datang menyelamatkan Iida</li> <li>• Midoriya menawarkan buku strateginya untuk membantu Uraraka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baugou yang berhenti menjahili Midoriya</li> <li>• Bakugou memberikan uang pada Kirishima</li> <li>• Uraraka meminta pengawas ujian untuk membagi poinnya pada Midoriya</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Todoroki yang datang untuk menolong Midoriya dan Iida</li><li>• Todoroki yang membantu teman-temannya menyalakan api saat kemah pelatihan</li></ul>
<i>Giri Terhadap Nama</i>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bakugou yang berusaha keras demi kemenangan</li><li>• Iida yang berusaha menghentikan Midoriya, Todoroki, Kirishima, dan Yaoyorozu untuk pergi menyelamatkan Bakugou</li><li>• Iida yang menahan serangan pisau Stein</li></ul>

**Tabel 4.3 : Perwujudan *Ninjou* Pada *Manga Boku No Hero Academia***

	Karakter Utama	Karakter Sampingan
<i>Ninjou</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Midoriya berusaha menyelamatkan Bakugou dari kendali monster lumpur</li> <li>• Midoriya yang merasa kasihan terhadap Todoroki dan berusaha membantunya</li> <li>• Midoriya yang menyelamatkan Bakugou dari All Might</li> <li>• Midoriya yang bertarung dengan Bakugou</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraraka yang menolong Midoriya saat hampir terjatuh</li> <li>• Midoriya dan Uraraka yang menghawatirkan Iida</li> <li>• Uraraka yang menelepon Midoriya karena khawatir</li> <li>• Todoroki dan Uraraka yang khawatir dengan kondisi Midoriya</li> </ul>

Negara Jepang dikenal sebagai negara yang kaya akan kebudayaan yang beragam dan unik, masyarakatnya sendiri menjaga kebudayaan tersebut dengan beragam cara seperti halnya acara-acara kebudayaan yang diselenggarakan di Jepang. Selain itu masyarakat Jepang sendiri menjaga nilai-nilai etnik dalam kebudayaan mereka dengan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mempelajari nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Jepang sendiri, tidak harus melihat dari orang Jepang secara langsung, namun dapat melalui sebuah perantara, dalam hal ini adalah karya sastra. Seperti halnya

perwujudan *giri* dan *ninjou* yang terlihat dari tindakan tokoh Midoriya dan teman-temannya dalam *manga Boku No Hero Academia*. Nilai-nilai kebudayaan tersebut yang menjadi ciri khas dari bangsa Jepang, dan karya sastra seperti *manga Boku No Hero Academia* ini menjadi sebuah alat untuk mempelajari nilai-nilai kebudayaan bangsa Jepang yang tersampaikan melalui sebuah karya sastra.

Selain hal tersebut, setelah melakukan penelitian ini, penulis memahami betapa pentingnya *giri* dan *ninjou* dalam hubungan bersosialisasi antar individu. *Giri* mengajari kita untuk membayar kembali kebaikan yang telah kita terima dari orang lain, entah hal tersebut berupa jasa maupun barang. Sedangkan *ninjou* mengajari kita untuk melakukan suatu hal dengan ikhlas, tanpa berharap sesuatu hal dari tindakan yang dilakukan. Jika *giri* dan *ninjou* tersebut diterapkan oleh tiap individu dalam bersosialisasi, maka akan muncul sebuah reaksi, dimana karena seseorang melakukan *ninjou* pada orang lain, akan muncul perputaran *giri* di antara kedua orang tersebut. Maka kedua orang tersebut akan saling memberi dan memberi. Bagi orang Jepang hubungan yang ideal antara manusia adalah hubungan saling memberi dan memberi, dan *giri* merupakan hubungan seperti itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Benedict, Ruth. 2005. *The Chrysanthemum and the Sword : Patterns of Japanese Culture*. Boston: Mariner Books.
- Doi, Takeo. 1977. *The Anatomy of Dependence*. Tokyo: Kodaka International.
- Gravett, Paul. 2004. *Manga: Sixty Years of Japanese Comics*. New York: Harper Design.
- Jackro, P. 2005. *Budaya Amae, Giri, Dan Ninjo Dalam Sistem Bisnis Di Jepang*. Universitas Indonesia.
- Lorenzo, R. 2018. *My Hero Academia and Durkheim: A Case Study of Blood and Hair as “Sacred” Objects in a Japanese Anime Television Series*. Prairie View A & M University.
- McCloud, Scott. 1993. “Understanding Comics (The Invisible Art) By Scott McCloud.Pdf.”
- Minamoto, Ryōen. 1969. *Giri to Ninjō : Nihon-Teki Shinjō No Ichikōsatsu*. Tokyo: Tōkyō : Chūō Kōronsha.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M Izhharuddin, I. 2018. *Perwujudangiri Dan Ninjou Yang Tercermin Dalam Persahabatan Tokoh Utama Luffy Dan Bentham Pada Anime One Piece*

- Karya Eiichiro Oda. Diponegoro University.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Obayashi, Kensuke. 2011. *Manga for Dummies*. Indiana: Wiley Publishing.
- Rani, Ni Putu Sri Radha. 2015. Nilai Budaya On, Gimu, Dan Giri Dalam Novel Nijushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi. Universitas Udayana.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seki, Kiyohide. 1971. *The Circle of On, Giri, and Ninjou*. Sapporo Japan: Hokkaido University.
- Setiawan, Albert Anastasius. 2009. Analisis Konsep Giri Dan Ninjou Dalam Hubungan Persahabatan Tokoh Shuuji Dalam Drama Nobuta Wo Produce. Universitas Bina Nusantara

## 要旨

本論文のタイトルは「まんがぼくのヒーローアカデミアのみどり やいずくの緑谷出久におけるぎり にんじょう がいねんの義理と人情の概念」である。筆者は日本文化に興味があるので、そのタイトルのような日本文化を含むテーマを選んだ。本論文では、筆者は二つの問題を分析し、それは漫画僕のヒーローアカデミアの構造要素とその漫画における義理と人情の概念である。それで研究目標は、その漫画のテーマ、背景、性格描写と漫画の登場人物という構造要素とそこにおける義理と人情の概念を調べるためである。

「僕のヒーローアカデミア」の構造要素を分析するために、筆者はBurhan Nurgiyantoroによって書かれた「Teori Pengkajian Fiksi」という本に載る構造要素理論を使用した。その理論で筆者はその漫画のテーマ、背景、性格描写を分析した。義理と人情の概念を分析するために、Ruth Benedict に書かれた「The Chrysanthemum and The Sword」、みなもとりのえん源了圓に書かれた「義理と人情：日本の心情の一考察」と、きよひでせき清秀関に書かれた「人情の世界：社会学的観点から」と、どい たけお土居 健郎に書かれた「The Anatomy of Dependence」という本を使用した。

分析した結果が次のように説明できる。まず、構造要素のことである。

1) 主人公の目標から判断してナンバーワンのヒーローになりたいから、その漫画のテーマは任侠のことである。そして、2) 「僕のヒーローアカデミア」の背景は二つに分けて、場所背景と社会背景である。場所背景は主人公の住んでいる町、雄英高校、合宿の森、雄英の寮で社会的な背景は不断な学生の生活全般である。性格描写の主人公は緑谷、麗日、飯田、轟、爆豪である。緑谷の性格は気後れで丁寧で簡単にあきらめない人である。そして、麗日の性格は人懐っこくて優しい人である。それで、飯田性格は厳しくて真面目な人である。轟の性格は不器用で冷たい人であり、爆豪の性格は野心家で失礼な人である。

次は日本文化でつなわち義理と人情のことである。義理というのは受け取った借金を返済する行為である。(Benedict, 2005:134) 義理は二つのアスペクトに区別される。それは特性からと種類から見られている義理である。特性の義理は暖かい義理と冷たい義理に分けている。暖かい義理というのは喜んでする行動で冷たい義理の不愉快にする行動である。種類のは義理 to the world と義理 to one name に分けている。義理 to the

world は恩<sup>おん</sup>を支払<sup>しはら</sup>う行動<sup>こうどう</sup>で義理<sup>ぎり</sup> to one name は良い<sup>よい</sup>名<sup>な</sup>前<sup>まえ</sup>を復元<sup>ふくげん</sup>する行動<sup>こうどう</sup>である。

次はその漫画に義理を表している場面の例である。まず、「緑谷<sup>きよだい</sup>は巨大なロボットから麗日<sup>すくう</sup>を救<sup>すく</sup>う」という場面である。その場面で、緑谷は逃<sup>に</sup>げようとするが、緑谷が振り返<sup>ふりかえ</sup>ると倒<sup>たお</sup>れた麗日<sup>れいじ</sup>を見て、彼は昔、緑谷は麗日に助けてもらったことを思い出<sup>おも</sup>出して、勇<sup>ゆう</sup>気<sup>き</sup>で麗日に助けてあげた。理論に基づいて、その場面は冷たい義理を表していると思った。緑谷は麗日に恩をもらったことがあるので、それは義理 to the world であることを証<sup>しょう</sup>明<sup>めい</sup>している。次「友<sup>とも</sup>達<sup>だち</sup>を敵<sup>てき</sup>から守<sup>まも</sup>った飯田」の場面である。その場面で、飯田は敵<sup>てき</sup>から友<sup>とも</sup>達<sup>だち</sup>を必死<sup>ひっし</sup>に守<sup>まも</sup>ったので、それは暖かい義理を表している。それで、その時も飯田はお兄<sup>あに</sup>さんをやられた敵<sup>てき</sup>に復<sup>ふく</sup>讐<sup>しゅう</sup>したい。飯田さんの目的としては復讐<sup>ふくしゅう</sup>ですから、そのことは義理 to the name を表していると思った。

最後に人情のことである。（源<sup>みなもと</sup>了<sup>りょう</sup>圓<sup>えん</sup>、1969:69）人情というのは自然に生じる感情に基づく行動である。「僕のヒーローアカデミア」に描<sup>か</sup>かれた人情は、登場人物の感情に基づいている行動<sup>こうどう</sup>から見られる。次はその漫画に人情を表している場面の例である。最<sup>さい</sup>初<sup>しよ</sup>は「轟<sup>とん</sup>さんに助<sup>たす</sup>けようとする

緑谷さんの<sup>こうどう</sup>「行動」という場面である。轟は父親が<sup>ぎやくたい</sup>かれを虐待したために個性を<sup>きら</sup>嫌ったと<sup>き</sup>聞いた<sup>あと</sup>後、緑谷は<sup>きのどく</sup>気の毒だと<sup>かんじ</sup>感じ、轟に<sup>こせい</sup>かれの個性を<sup>みと</sup>認めさせようとした。轟を<sup>たすけ</sup>助けてあげたいという行動は自然に感情の動きに基づいているから、それは人情を表していると思っている。次は「緑谷が<sup>たおれ</sup>倒れそうになるときに<sup>たすけ</sup>助けてくれた麗日の<sup>こうどう</sup>行動」という場面である。麗日<sup>たお</sup>がやっていることは人情である。その時、麗日は、緑谷が<sup>たお</sup>倒れたら<sup>ふうん</sup>不運になると<sup>かんが</sup>考えているから、麗日は<sup>あわ</sup>哀れみを感じて彼を助けてあげる。麗日<sup>あ</sup>の哀れみを感じていることは自然に感情の動きに基づいている、それは人情を表していると思っている。

本研究をした<sup>あと</sup>後、筆者は<sup>ぶんがくさくひん</sup>文学作品を通していろいろなことを勉強できる<sup>にんげん</sup>と思っ、その一つは義理と人情のことである。日本人にとって、人間<sup>かんけい</sup>関係で、特にやりもらいの<sup>かんけい</sup>関係では義理と人情が日本社会で欠かせないもの<sup>だ</sup>ということが分かるようになった。

## BIODATA

Nama : Aulia Jazmi Kusumajati  
NIM : 13050115130047  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Bandung, 4 July 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Menoreh selatan No. 20  
No Hp : 085877319469  
Email : [aulia.jazmi@gmail.com](mailto:aulia.jazmi@gmail.com)

### Riwayat pendidikan

No	Pendidikan Formal	Tahun
1	SDN 34 Banjarjawe	2003 – 2009
2	SMPN 23 Semarang	2009 – 2012
3	SMAN 7 Semarang	2012 – 2015
4	Universitas Diponegoro	2015 - 2020

### Pengalaman Organisasi

No	Pengalaman Organisasi	Tahun
1.	HMJ Sastra Jepang sebagai staf muda bidang Humas	2016
2.	Panitia ORENJI Sastra Jepang sebagai koordinator sie. Dokumentasi	2016
3.	Panitia ORENJI Sastra Jepang sebagai koordinator sie. Jicoma (Orenji Comic Market)	2017
4.		